



**SURVAI MANAJEMEN KLUB RENANG DE'
ZANDER KABUPATEN PURBALINGGA PADA
TAHUN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi persyaratan

dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana tingkat strata satu

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Universitas Negeri Semarang

Oleh

**Purno Padmonobo
NIM. 6101404022**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

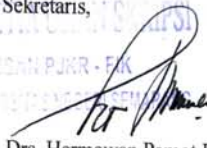

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Februari 2009



Ketua Panitia,

Dr. M. Nasution, M.Kes.
NIP. 131876219

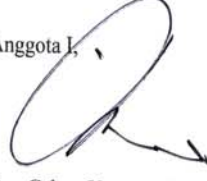

Sekretaris,

Dr. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 131961216

DEWAN PENGUJI

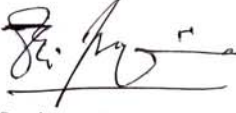
Ketua,


Dra. Heny Setyawati, M. Si.
NIP. 132003071

Anggota I,


Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd.
NIP. 131571550

Anggota II,


Supriyono, S. Pd, M. Or.
NIP. 132205931

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

2008

Purno Padmonobo

NIM. 6101404022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sejatinya amal perbuatan itu tergantung pada niat, dan setiap orang tergantung atas apa yang diniatkannya. (HR. Bukhari)

Katakanlah “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, demikian itulah yang diperintahkan kepadaku. Dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah SWT”. (QS. Al:An’am:163)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini Saya persembahkan untuk :

1. Ayah HM. Soemantri SH. (Alm) dan Ibu Suharni (Alm) atas perjuangan dan kasih sayang kepadaku sebelum ajal menjemput mereka.
2. Istriku tersayang.
3. Kakakku tercinta atas dukungannya.
4. Sahabat-sahabatku dan almamater PJKR’04.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Survai Manajemen Klub Renang DE’ ZANDER Kabupaten Purbalingga Tahun 2008/2009”

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Supriyono, S. Pd, M. Or pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Klub DE’ ZANDER yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
6. Almarhum Ayah dan Ibu serta Kakakku atas do’a, kasih sayang, dan dukungannya baik material maupun spiritual.
7. Eva Maria Anggraeni beserta Mertua dan Adik Iparku atas do’a dan motivasi.

8. Bagus Fitrayana yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PJKR'04, anak-anak kost K_Q, Vespa Kost dan rekan-rekan futsal P-Joker.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuannya, hanya dapat berdo'a semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Semarang,

2008

Peneliti

ABSTRAK

Padmonobo, Purno. 2008. *Survai Manajemen Klub Renang DE' ZANDER Kabupaten Purbalingga Tahun 2008/2009*. Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd dan Supriyono, S. Pd, M. Or.

Kata Kunci : Manajemen Klub, Pembinaan dan Latihan.

Latar belakang penelitian ini yaitu (1) Renang sebagai salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam aktivitas Penjas, (2) Klub renang DE' ZANDER sebagai salah satu tempat perkumpulan pembinaan renang prestasi, (3) Klub renang DE' ZANDER memiliki prestasi yang cukup bagus. Permasalahan yang diambil dalam penelitian adalah bagaimana keadaan manajemen dan pola pembinaan latihan pada klub renang DE' ZANDER. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan manajemen pada klub renang DE' ZANDER Purbalingga, (2) Mengetahui pelaksanaan pembinaan dan pelatihan pada klub DE' ZANDER Purbalingga. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturatik. Metode pengumpulan data yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) dokumentasi.

Pembinaan prestasi yang dilakukan dalam klub DE' ZANDER Purbalingga melalui perencanaan dan pembuatan program berdasarkan pada event-event pelombaan yang diadakan PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia). Organisasi klub DE' ZANDER belum sepenuhnya berjalan dengan baik, namun program kerja yang ada terorganisasi cukup baik. Prestasi yang dicapai oleh klub DE' ZANDER Purbalingga cukup baik di tingkat lokal maupun regional.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Pembinaan prestasi telah dilakukan secara terencana dan terprogram, (2) Keadaan organisasi belum berjalan dengan baik karena belum mengacu pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (3) Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, (4) Prestasi yang telah diraih yaitu menduduki peringkat kedua di Jawa Tengah pada tahun 2008.

Simpulan hasil penelitian, keadaan organisasi Klub DE' ZANDER Purbalingga tahun 2008 berjalan kurang baik dan sistem kepengurusan belum mengalami reorganisasi secara rutin. Program kerja organisasi tidak terstruktur dengan jelas karena tidak adanya dukungan sarana dan prasarana organisasi yang disebabkan terbatasnya dana. Sehingga secara umum, manajemen Klub DE' ZANDER belum sesuai dengan kajian teori. Pelaksanaan program pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh Klub DE' ZANDER Purbalingga telah berjalan dengan pola latihan secara sistematis, teratur, kontinyu, terencana dan terprogram dengan mengacu pada latihan teknik secara maksimal. Pelatih yang ada memiliki kualitas yang baik, tetapi jumlah pelatih tidak sepadan dengan jumlah atlet. Sarana dan prasarana latihan jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai standar PRSI tetapi

prestasi yang telah diperoleh cukup membanggakan di tingkat Korwil, daerah maupun nasional. Dari simpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Klub DE' ZANDER Purbalingga hendaknya meningkatkan dan mengembangkan jalannya sistem organisasi dan pola pembinaan prestasi agar memperoleh prestasi setinggi-tingginya, (2) Perlu mengambil suatu langkah pembinaan secara keseluruhan terhadap perenang agar para perenang yang dimiliki tetap berlatih secara terus-menerus, (3) Mencari alternatif dana atau sponsor guna menambah peralatan latihan sehingga keaktifan atlet dalam latihan lebih meningkat untuk meningkatkan prestasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Fokus Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajemen.....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	5

2.1.2 Istilah Manajemen.....	5
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	7
2.2 Manajemen Olahraga	11
2.3 Organisasi.....	12
2.3.1 Pengertian Umum Organisasi	13
2.3.2 Pengertian Umum Administrasi.....	15
2.3.3 Organisasi Olahraga.....	16
2.4 Olahraga Renang.....	20
2.5 Program Pembinaan Prestasi.....	22
2.5.1 Pemassalan	23
2.5.2 Pembibitan	24
2.5.3 Pemanduan Bakat.....	26
2.5.4 Pembinaan.....	28
2.5.5 Sistem Latihan.....	29
2.5.6 Dukungan	31
2.5.7 Program Latihan.....	32
2.5.8 Pelatih.....	39
2.6 Sarana dan Prasarana.....	40
2.7 Prestasi	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	45
----------------------	----

3.2 Sumber Data Primer dan Data Sekunder	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.4 Pengumpulan Data	49
3.5 Analisis Data.....	52
3.6 Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1Manajemen	69
4.2.2Program Pembinaan Latihan Prestasi.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi atlet klub renang DE' ZANDER Purbalingga.....	2
Tabel 2. Prestasi atlet klub DE' ZANDER Purbalingga event KRAPSI tahun 2007 dan tahun 2008.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kolam renang Olympic	41
Gambar 2. Bagan Tahapan Analisis Data Kualitatif.....	54
Gambar 3. Bagan organisasi klub DE' ZANDER Purbalingga tahun 2008/2009.....	58
Gambar 4. Konsep tahanan dan dorongan air	73
Gambar 5. Jenis-jenis tahanan air	74
Gambar 6. Konsep hukum Newton tentang aksi reaksi	74
Gambar 7. Gerakan lengan berdasar hukum Newton III	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing	82
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	83
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 4. Hasil Wawancara	86
Lampiran 5. Tabel prestasi atlet klub DE' ZANDER Purbalingga.....	90
Lampiran 6. Tabel Periodesasi Program Latihan	103
Lampiran 7. Piagam penghargaan.....	109
Lampiran 8. Foto dokumentasi	130
Lampiran 9. Biodata penulis	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Renang adalah olahraga yang dilakukan secara individu dan beregu, namun tiap masing-masing individu dituntut kemampuan meliputi taktik, teknik, dan fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan. Di dalam cabang olahraga renang terdiri dari empat gaya, yaitu gaya crawl (bebas), gaya backcrawl (punggung), gaya dada, gaya dolphin atau gaya kupu-kupu. Teknik dasar merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk dapat berenang. Hal ini diperlukan agar tercipta adanya suatu keindahan dan kecepatan gaya. Adapun teknik dasar renang yang harus dikembangkan antara lain : injak-injak air, gerakan tangan, gerakan kaki, dan pernafasan.

Aspek-aspek penunjang olahraga renang yang mendasar perlu dipenuhi dengan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam usaha peningkatan prestasi dengan cara pembibitan atau pemain renang program kelompok umur. Dengan kata lain menjadi atlet renang yang profesional harus berlatih sejak dini atau usia muda. Selain itu perlu didukung adanya wadah atau organisasi yang dapat membina bibit pemain sehingga menjadi atlet yang handal. Di samping itu perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis dan kontinyu, dan yang terpenting adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk menjalankan tujuan suatu organisasi.

Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) sebagai induk organisasi renang di Indonesia dalam memajukan prestasi perenang dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan antar kelompok umur dan dengan pemilihan bibit pemain baik melalui organisasi atau klub-klub di daerah-daerah. Salah satu organisasi atau klub renang di Jawa Tengah adalah klub renang DE' ZANDER memiliki prestasi yang bagus walaupun keberadaannya di kota kecil sebelah barat Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan-kejuaraan yang telah diikuti dan banyaknya bibit atlet yang sangat berbakat yang nantinya dapat mengharumkan nama bangsa sehingga keberadaannya dapat diperhitungkan.

Berikut adalah beberapa prestasi yang telah berhasil diukir oleh atlet Klub DE'ZANDER:

Tabel I. Prestasi atlet klub renang DE' ZANDER (arsip klub DE' ZANDER)

No	Nama	Prestasi
1	Sherly Agustin	Atlet PON tahun 1990-1994
2	Muhammad Umar Fauzi	Atlet PON, pelatih PPOP Jateng
3	Andre Cipta Nugraha	Atlet Nasional
4	Sukma Arum	Atlet Pelatnas dan PON
5	Yuli Adri Wijaya	Atlet POPNAS

Rasa ingin mengetahui pelaksanaan program latihan, pembibitan pemain, susunan organisasi, keadaan sarana dan prasarana serta aspek yang mendapat perhatian dalam manajemen di klub DE' ZANDER ditinjau dari beberapa prestasi yang telah diperoleh. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan

penelitian yang berjudul “ Survai Manajemen Klub Renang DE’ ZANDER Kabupaten Purbalingga pada Tahun 2007/2008”, yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi organsasi-organisasi atau klub-klub pada umumnya dan pada khususnya pada klub DE’ ZANDER terhadap pembinaan atlet supaya dapat meningkatkan prestasinya.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah keadaan manajemen pada klub DE’ ZANDER ?
2. Bagaimanakah pola pembinaan dan latihan pada klub DE’ ZANDER ?

1.3 Fokus Masalah

Agar permasalahan dapat diungkapkan maka perlu adanya pemfokusan masalah.

- 1.3.1 Untuk mengetahui tentang manajemen maka pemfokusan masalah meliputi :1) organisasi 2) struktur 3) program kerja 4) sarana dan prasarana organisasi 5) pendanaan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tentang pola pembinaan dan latihan maka pemfokusan masalah meliputi : 1) pelatih 2) program latihan 3) sarana dan prasarana latihan 4) prestasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manajemen yang dilaksanakan di klub DE’ ZANDER Purbalingga ?
2. Mendeskripsikan pola pembinaan dan latihan yang dilakukan klub DE’ ZANDER Purbalingga ?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang manajemen dan pola pembinaan dan pelatihan pada klub DE' ZANDER Purbalingga.
2. Memberikan masukan kepada Pengcab, PRSI, dan KONI Kabupaten Purbalingga untuk melihat manajemen dan pola pembinaan dan pelatihan pada klub DE' ZANDER sehingga lebih mendapat perhatian yang lebih serius lagi untuk lebih memajukan klub DE' ZANDER.
3. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan baru tentang manajemen dan pola pembinaan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Semarang khususnya UKM Renang untuk melihat bagaimana manajemen dan pola pembinaan serta pelatihan atlet renang di Universitas Negeri Semarang dengan manajemen dan pembinaan serta pelatihan klub DE' ZANDER.
5. Kepada pengurus, pembina, dan pelatih Klub dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan alternatif dalam mengelola pembinaan olahraga renang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen, namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang sekiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sumber daya lainnya, KONI (1985)

2.1.2 Istilah Manajemen

Istilah manajemen dalam terjemahan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Selanjutnya bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian dari beberapa ahli, yaitu :

2.1.2.1 Manajemen sebagai suatu proses.

Manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna definisi manajemen sebagai suatu proses dikemukakan definisi : 1) Dalam *Encyclopedia of the Social Science*

dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi, 2) Hilman mengemukakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.

2.1.2.2 Manajemen sebagai kolektivitas.

Orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen yang berarti segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut dengan manajemen.

2.1.2.3 Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan.

Dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya yang pertama menurut G. R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Kedua menurut Mary Parker Follet dalam T. Hani Handoko (1986:2), manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung perhatian pada orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Sampai saat ini masih belum ada konsensus baik di antara praktisi maupun di antara teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut unsur-unsur manajemen. Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan dikemukakannya pendapat beberapa

penulis sebagai berikut : 1) Prajudi Atmosudirdjo : *Planning, Organizing, Directing, Actuating, Controlling*, 2) Jhon Robert B. Ph. D : *Planning, Organizing, Commanding, Controlling*, 3) Henry Fayol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*, 4) Luther Gullich : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*, 5) Koontz dan O' Donnel : *Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling*, 6) William H. Newman : *Planing, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling*, 7) Dr. S. P. Siagian, M. P. A. : *Planning, organizing, Motivating, Controlling*, 8) William Spriegel : *Planning, Organizing, Controlling*, 9) Lyndak F. Urwick : *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*, 10) The Liang Gie : *Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Controlling, Improving*, 11) James A. F. Stoner : *Planning, Organizing, Leading, Controling*, 11) George R. Terry : *Planning, Organizing, Staffing, Motivating, Controlling* (Waharsono 2002:1.14)

Dengan memperhatikan pendapat dari para ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut : 1) *Forecasting*, 2) *Planning*, 3) *Organizing*, 4) *Staffing*, 5) *Directing*, 6) *Leading*, 7) *Coordinating*, 8), *Motivating*, 9) *Controlling*, (Waharsono 2002:1.16-1.21).

2.1.3.1 Forecasting

Forecasting atau meramalkan adalah suatu kegiatan untuk menafsirkan atau mentaksir terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sebelum perencanaan dilaksanakan. Sehingga sudah dapat diantisipasi terhadap hal-hal yang merugikan usaha tersebut, selain itu hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan suatu usaha dari organisasi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2.1.3.2 Planning

Planning merupakan suatu perencanaan baik yang rencana yang sederhana sampai ke perencanaan yang lebih lengkap atau rumit. Perlu disusun berdasarkan

ramalan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan ini adalah langkah awal dari kegiatan manajemen. Perlu adanya penyusunan unsur-unsur perencanaan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adalah penetapan tujuan, pendanaan, sarana prasarana pendukung dan sebagainya.

2.1.3.3 Organizing

Organizing adalah pengorganisasian terhadap kegiatan yang diperlukan dalam manajemen lembaga. Pengorganisasian kegiatan tersebut untuk menetapkan susunan organisasi dan tugas-tugas dari setiap bagian yang ada dalam organisasi serta menentukan hubungan antar bagian dan kedudukannya guna menciptakan suasana kerja yang mantap dan berhasil dan berdaya guna untuk menciptakan tujuan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.3.4 Staffing

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menyusun atau pendayagunaan sumber daya manusia yang akan disiapkan sebagai tenaga kerja yang produktif bagi organisasi. *Staffing* merupakan penetapan orang yang akan menduduki bagian dari organisasi tersebut.

2.1.3.5 Directing

Directing atau *commanding* merupakan salah satu fungsi manajemen untuk memberikan bimbingan, petunjuk, sarana, perintah, dan instruksi kepada bawahan dari pimpinan agar mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Hal ini dilakukan oleh pimpinan agar para pelaksana dapat melaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

2.1.3.6 Leading

Leading merupakan alat bagi pimpinan untuk dapat membawa pelaksana bergerak melakukan tugasnya dengan baik. Kegiatan *leading* terdiri dari : 1) Kegiatan mengambil keputusan, 2) Mengadakan komunikasi dengan bawahan, 3) Memberi semangat dan dorongan untuk bekerja dengan baik, 4) Memilih orang untuk menjadi anggota kelompok kerja yang efisien dan efektif, 5) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pelaksana.

2.1.3.7 Coordinating

Mengkoordinasikan atau menyatukan pendapat, menyelaraskan pekerjaan dan menghubungkan tugas dari bawahan, sehingga terjadi kerja sama yang baik terarah dan terkendali dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kegiatan koordinasi sebagai berikut : 1) Memberi intruksi, 2) Memberikan perintah, 3) Mengadakan pertemuan secara periodik dan insidental bila terjadi kekeliruan, 4) Memberikan pelatihan, 5) Memberi nasehat, teguran dan pujian.

2.1.3.8 Motivating

Motivasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat memberikan dorongan, semangat bekerja kepada bawahan dari pimpinan, agar bawahan dapat bekerja lebih giat dan berdaya guna dan berhasil guna. Bentuk dari motivasi berupa : 1) Hadiah bonus, 2) Pujian, 3) Nasehat dan teguran, 4) Hukuman bilamana perlu.

2.1.3.9 Controlling

Controlling atau pengawasan dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan dalam menjalankan tugasnya guna mengendalikan jalannya roda organisasi agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan dapat berupa : 1) Pemeriksaan hasil pekerjaan bawahan, 2) Mencocokkan kegiatan dengan program atau rencana yang telah ditetapkan.

2.1.3.10 Reporting

Fungsi manajemen yang merupakan fungsi pelaporan dari hasil kegiatan tiap atau hambatan yang terjadi. Kegiatan pelaporan dilakukan oleh bawahan yang disampaikan kepada pimpinan. Dengan adanya laporan, pimpinan akan dapat menganalisa tentang keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh bawahan secara perorangan atau kelompok.

2.2 Manajemen Olahraga

Rusli Lutan, (2000:1) menyatakan bahwa apapun bentuk kegiatan yang jika dilaksanakan secara terlembaga yang melibatkan sejumlah personel dan memanfaatkan sumber daya, maka unsur manajemen memegang peranan penting. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan. Fungsi manajemen juga terkait dengan kesehatan organisasi. Organisasi yang sehat tercermin dari kultur dan produktivitasnya. Manajemen merupakan komponen utama dalam sistem pembinaan olahraga yang berfungsi untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga terpusat pada suatu tujuan untuk dapat meningkatkan efisiensi teknik maupun ekonomis.

Dalam konteks penyelenggaraan pembinaan olahraga di klub-klub olahraga atau cabang olahraga tertentu yang relatif dikembangkan dalam skala kecil, masalah manajemennya memang seperti tidak begitu kompleks. Makin besar organisasi makin kompleks kelangsungan fungsi manajemennya, (Rusli Lutan 2000:1). Berpijak dari pengertian manajemen dan olahraga dalam konteks pembinaan, maka dapat disebutkan bahwa manajemen olahraga adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran pembinaan olahraga.

2.3 Organisasi

Setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Demikian juga organisasi Klub DE'

ZANDER Purbalingga dalam menjalankan kegiatan berdasarkan dengan rencana-rencana yang telah disepakati bersama oleh anggota maupun pengurus berdasarkan anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga. Organisasi adalah suatu kesatuan yang mempunyai tujuan khusus terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai suatu struktur kerja yang istimewa (Hamdan Mansoer, 1989:1)

Organisasi mutlak harus memiliki misi dan tujuan suatu organisasi. Misi adalah suatu pernyataan umum dan abadi tentang maksud organisasi. Misi suatu organisasi adalah maksud khas atau unik dan mendasar yang membedakan organisasi dengan organisasi-organisasi lainnya. Tujuan organisasi adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektifitas mencoba untuk menimbulkannya (A. Etzioni dalam T. Handoko, 1986:109)

Ada tiga ciri dari sebuah organisasi yang baik. Pertama, organisasi harus memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan memuat sasaran yang jelas dari setiap tahap pencapaian tujuan itu. Kedua, organisasi terdiri atas susunan kelompok orang dan pekerjaan. Ketiga, organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh oleh setiap peserta organisasi dalam mereka bertingkah laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

2.3.1 Pengertian Umum Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi para pelaksananya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Organisasi merupakan rangka yang menjadi wadah daripada kerja sama sekelompok manusia. (Dirham 1986:15)

Soekarno dan Makassar dalam skripsi Setiya Murni (2002:35) menjelaskan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) *A Group People*, yaitu pengelompokan tertentu dari sejumlah orang yang bekerja sama melaksanakan suatu usaha.
- 2) *A System Of Authory*, yaitu organisasi sebagai sistem kewenangan kekuasaan yang memberikan kekuatan bagi setiap pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) *A System Of Function*, yaitu sebagai sistem distribusi tugas sehingga masing-masing petugas memegang tugas.

2.3.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam setiap organisasi. Struktur organisasi ini mengandung unsur spesialisasi kerja, standarisasi koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan-pembuatan keputusan dan besaran satuan kerja.

Chandler dalam T. Hani Handoko (1986:169-170) menegaskan bahwa faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah sebagai berikut : 1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, menyimpulkan bahwa struktur mengikuti strategi. Strategi akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun para manajer dan bawahan, 2) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, kemampuan dan cara berfikir para anggota serta kebutuhan mereka untuk bekerja sama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi, 3) Ukuran organisasi, besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat

mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, struktur organisasi akan semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur organisasi yang tepat.

2.3.1.2 Bagan Organisasi

Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi ini belum dapat dilihat dengan jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tiap pejabat/petugas, macam jenis organisasi dan sebagainya. Menurut Dirham (1986:17) untuk memperjelas struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing membuat fungsi tertentu yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab.

2.3.2 Pengertian Umum Administrasi

Organisasi erat kaitannya dengan administrasi, menurut Dirham (1986:26) Administrasi adalah tata usaha badan pemerintah/swasta dalam arti luas, bukan saja tentang keuangannya tetapi juga tentang hal-hal penyelenggaraan pimpinan, surat menyurat, perjanjian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Waharsono (2002:1.4) administrasi adalah sekelompok manusia melakukan kerja sama dengan alasan-alasan tertentu, berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada serta dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Banyak sekali para ahli yang mendeskripsikan administrasi dengan manajemen. Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli yang dikutip Waharsono (2002:1.3-1.4) yaitu sebagai berikut :

- 1) Leonard D White mengemukakan bahwa administrasi adalah suatu proses yang biasanya terdapat pada semua usaha kelompok baik usaha negara, pemerintah atau swasta sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan.
- 2) Drs. The Lian Gie mengatakan bahwa administrasi adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Phiffnarrdan Presthus berpendapat bahwa administrasi adalah suatu kegiatan atau alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Sugiyo, M.Sc & Sugiharto, M. Pd mengatakan administrasi adalah sistem yang mencakup semua upaya dan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber manusia dan materi yang relevan.
- 5) Sondang P Siagian berpendapat bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6)

2.3.3 Organisasi Olahraga

Dalam bidang keolahragaan, maka organisasi yang dibentuk berkaitan dengan kegiatan yang bergerak dibidang olahraga. Organisasi olahraga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga dan menangani seluk-beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal. Peranan organisasi dalam kegiatan olahraga telah diatur dengan adanya pembagian tugas secara sistematis. Sehingga diharapkan akan melancarkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Organisasi adalah suatu kesatuan yang mempunyai tujuan yang khusus, terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai struktur kerja yang sistematis, Hamdan Mansoer dalam Pengantar Manajemen (1989:1). Sedangkan Waharsono (2002:4.6) mengemukakan bahwa organisasi ialah aktivitas-aktivitas menyusun, membentuk hubungan-hubungan dalam mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam organisasi ada pengertian dinamis antar rangkaian perbuatan atau aktivitas yang meliputi : 1) Penyusunan bentuk dan pola usaha kerja sama, 2) Menggolongkan tindakan yang harus dijalankan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, 3) Menentukan tugas-tugas pekerjaan bagi orang-orang yang tergantung dalam usaha kerja sama itu, 4) Membagi wewenang masing-masing, 5) Menetapkan jalinan hubungan kerja di antara mereka serta saluran perintah dan tanggung jawab.

Untuk bidang olahraga, mempunyai bentuk yang berlainan satu dengan yang lainnya karena ciri tiap cabang olahraga yang berbeda. Organisasi olahraga

berkembang sesuai dengan kebutuhan yang makin lama makin luas tujuannya. Dikemukakan oleh Dirham (1986:29) Dalam suatu organisasi diperlukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua anggota agar tujuan organisasi tersebut tercapai, maka timbul anggaran dasar dan anggaran rumah tangga agar tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan. Organisasi itu sendiri mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang ada di organisasi yaitu :

2.3.3.1 Pengurus

Pengurus merupakan tubuh yang terdiri dari berbagai tenaga atau orang-orang yang menjalankan tugas dan kewajibannya. Di dalam suatu organisasi pasti terdapat adanya pengurus, dimana pengurus memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Secara umum susunan sistem di dalam organisasi olahraga terdiri dari :

2.3.3.1.1 Ketua umum

Seorang ketua umum merupakan pimpinan umum dan bertugas sebagai penanggung jawab atas seluruh kepengurusan di dalam suatu organisasi. Adapun tugasnya yaitu : 1) mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, 2) bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan pengurus dan anggota, 3) mengkoordinasikan tugas-tugas kesekretariatan dan bendahara serta seksi-seksi demikian juga pemimpin dan, 4) mengendalikan semua kegiatan.

2.3.3.1.2 Sekretaris

Sekretaris merupakan pusat kegiatan tugas administrasi secara tertulis dan pencatatan. Sekretaris adalah karyawan/pegawai yang diangkat oleh pimpinannya sebagai pembantu untuk mengerjakan tugas-tugas kantor, perusahaan/instansi karena dianggap dipercaya dalam mengerjakan tugas pimpinan dan dapat memegang rahasia perusahaan.

2.3.3.1.3 Bendahara

Bendahara bertanggungjawab mengenai keselamatan semua harta kekayaan dari organisasi dan memegang kas serta pembukuan dan juga bertanggungjawab akan keluar masuknya keuangan organisasi.

2.3.3.1.4 Penasehat

Memiliki tugas mendampingi ketua umum dan memberi nasehat serta tempat pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan yang ada.

2.3.3.1.5 Seksi-seksi

Setiap seksi dipimpin oleh ketua seksi dan banyaknya seksi tergantung besar kecilnya organisasi. Adapun tugas seksi, yaitu : 1) Menyelenggarakan kegiatan menurut tugas dan fungsinya masing-masing, 2) Menyediakan kebutuhan-kebutuhan, 3) Memelihara sarana dan prasarana kegiatan, 4)

Mengadakan kontrak dengan pihak lain sesuai kegiatan atas petunjuk dan konsultasi ketua, 5) Mencatat, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan kepada ketuadan pengurus.

2.3.3.1.6 Anggota

Anggota juga ikut menentukan keberhasilan jalannya organisasi, sebab apabila pengurusnya bekerja dengan giat dan teratur tetapi kalau anggotanya tidak disiplin dan tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi, maka jalannya organisasi tersebut akan terganggu dan terhambat, bahkan tujuan organisasi itu tidak bisa tercapai.

2.3.3.1.7 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Rumah Tangga merupakan penjelasan dari Anggaran Dasar, karena Anggaran Dasar sebagai pedoman dari suatu organisasi pada setiap pasalnya ditulis secara garis besarnya saja. Ada kemungkinan uraian pasal-pasal dari Anggaran Dasar organisasi tersebut, hanya ditulis secara garis besarnya saja tetapi cukup jelas sehingga pada Anggaran Rumah Tangga dicantumkan bahwa pasal tersebut dengan sebutan cukup jelas. Oleh karena itu Anggaran Dasar itu merupakan tali pengikat dan sumber peraturan guna mengatur anggota-anggotanya termasuk pengurus. Sedangkan Anggaran Rumah Tangga merupakan kelengkapan bagi Anggaran Dasar, yaitu mengatur hubungan kerja sama antara anggota dan pengurus dan sebaliknya.

2.3.3.1.8 Rencana Kerja

Untuk mencapai tujuan organisasi pengurus harus mempunyai rencana kerja atau program kegiatan, tujuan perencanaan adalah untuk membuat keputusan yang baik mengenai hal-hal yang perlu dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan bisa untuk masa kini atau masa akan datang, dengan perencanaan dapat dibedakan arah yang perlu ditempuh dalam pencapaian tujuan.

Perencanaan juga memungkinkan adanya kontrol yang efektif, karena dengan perencanaan dapat menyusun standar yang dapat dijadikan petunjuk dalam penilaian aktifitas. Perencanaan mencakup tujuan umum ke dalam sasaran spesifik, juga mencakup penentuan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.3.3.1.9 Anggaran Belanja

Anggaran belanja merupakan suatu bentuk jumlah yang harus dipenuhi di dalam melaksanakan kegiatan. Semua kegiatan dapat dilaksanakan kalau semua anggaran terpenuhi, oleh sebab itu didalam organisasi harus berusaha untuk mendapatkan dana.

2.4 Olahraga Renang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini dapat kita lihat banyaknya orang-orang yang memenuhi kolam renang serta banyaknya bermunculan klub-klub renang.

Indikasi inilah yang membuat olahraga renang dapat menjadi semakin berkembang.

Pembinaan renang harus dimulai sejak usia muda sebagai tahap persiapan. Semenjak itu diberikan pendidikan renang mulai awal dan metodis, artinya berenang bagi anak-anak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, teratur, dan terarah agar anak-anak dari permulaan belajar berenang memiliki pengetahuan tentang pembinaan olahraga dan dasar-dasar berenang serta diberikan ketrampilan teknik berenang dengan benar, pembentukan kondisi fisik, memahami peraturan permainan dengan benar, dan memiliki teknik berenang.

Seorang perenang harus menguasai teknik dasar gaya-gaya dalam renang agar menjadi perenang yang baik. Teknik dasar tersebut menjadi ketrampilan berenang yang dilakukan dengan gerakan-gerakan otomatis perlu adanya latihan yang kontinyu, sehingga setiap individu memiliki gerakan yang otomatis untuk dapat dilakukan pada masing-masing gaya dengan demikian diharapkan dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) sebagai induk organisasi renang di Indonesia telah mencanangkan suatu program pembinaan latihan secara nasional. Program ini bertujuan untuk mendapatkan pemain-pemain yang berkualitas dan nantinya dapat dipakai sebagai perenang nasional. Namun, program pembinaan ini dilaksanakan dengan memutar kejuaraan secara nasional yang terdiri dari beberapa tingkatan atau jenjang meliputi Kejuaraan Kelompok Umur, Aqua Master, POPDA, POPNAS.

Pola pembinaan renang nasional ini mengacu pada doktrin renang Indonesia melalui proses pembinaan sebagai berikut. 1) Pemassalan dilakukan pada usia 8-12 tahun dengan lama proses 2-5 tahun, 2) Pembibitan dilakukan pada usia 12-16 tahun dengan lama proses 2-5 tahun, 3) Pemantapan dilakukan pada usia 16-19 tahun dengan lama proses 3-4 tahun, 4) Pematangan dilakukan pada usia 19-23 tahun dengan lama proses 4-5 tahun, 5) Penggalangan prestasi dilakukan pada usia 23 tahun keatas dengan lama proses 10-12 tahun, 6) Prestasi Puncak, (Proyek Garuda Emas: 1997)

Pembinaan pemain pada fase pemassalan (usia 8-12 tahun) dilaksanakan oleh klub-klub renang maupun sekolah-sekolah renang yang tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan program pembinaan untuk remaja usia 12-16 tahun (fase pembibitan) serta usia 16-19 tahun (fase pemantapan) dibina lewat program kerja sama antara Depdiknas, lembaga swasta, serta Persatuan Renang Seluruh Indonesia yang diwujudkan dalam pusdiklat renang. Dengan adanya pembinaan renang berjenjang dan berkelanjutan ini diharapkan kebutuhan pemain nasional akan terpenuhi.

2.5 Program Pembinaan Prestasi

Usaha pembinaan atlet harus dilakukan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta memiliki program yang jelas, hal ini penting agar atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran yaitu mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Harus disadari bahwa sampai sekarang prestasi perenang Indonesia belum bisa bersaing dengan perenang negara-negara lain.

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 1997:134). Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai setelah melalui proses latihan dan ditampilkan melalui arena pertandingan (Komda PRSI Jateng, 1997:5). Pembinaan prestasi adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dicapai setelah melalui proses latihan dan ditampilkan melalui arena pertandingan.

Pencapaian prestasi yang maksimal dalam olahraga perlu mengetahui faktor-faktor penentu dalam mencapai keberhasilan. Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan seorang atlet :1) Kondisi fisik dan kebugaran jasmani, 2) Kemampuan teknik dan ketrampilan, 2) Lingkungan. (M. Sajoto, 1998:16)

Dalam artikel Proyek Garuda Emas ada beberapa kegiatan dasar yang dilakukan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi adalah : 1) Pemasalan, 2) Pembibitan, 3) Pemanduan Bakat, 4) Pembinaan, 5) Sistem Latihan, 6) Dukungan, 7) Program Latihan, 8) Pelatih. (KONI, 1997:B. 5)

2.5.1 Pemassalan

Pencapaian suatu sasaran prestasi olahraga yang berkualitas, maka diperlukan suatu kerja keras, keterikatan dan keterpaduan dari semua pihak untuk membantu serta bekerja sama, berfikir secara ilmiah untuk mendukung dan

memadukan ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam memberi pengertian dan dorongan kepada pelatih dan atlet untuk bekerja keras atau berusaha berlatih semaksimal mungkin dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Di kemukakan oleh KONI (1997:6-7) bahwa pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara *mutilateral* dan *spesialisasi* yang bertujuan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Salah satu langkah awal untuk meningkatkan prestasi perenang di Indonesia adalah dengan strategi pemassalan renang, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan pemain-pemain renang yang dapat berprestasi. Adapun strategi pemassalan meliputi antara lain : 1) Mempolakan peningkatan ketrampilan maupun kebugaran pada sekolah dasar dan spesialisasi pada sekolah lanjutan serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal, 2) Menyediakan dan meningkatkan prasarana tenaga pelatih maupun tenaga pendidik secara kuantitatif, 3) Memberikan penghargaan kepada para penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.

2.5.2 Pembibitan

Upaya yang dilakukan oleh Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) untuk menciptakan perenang yang berprestasi dan pemain yang baik adalah dengan cara pembibitan pemain-pemain muda dan dengan cara mengadakan kejuaraaan kelompok umur. Seperti yang dikemukakan KONI (1997:B-7),

pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Sedangkan tujuan dari pembibitan adalah menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga berprestasi, sehingga dapat dilanjutkan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah secara perangkat teknologi modern.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk menjaring dan penyediaan calon atlet yang baik dan potensial dalam pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional terpadu, Menpora dalam skripsi Setiya Murni (2002: 15) adalah :

- 1) Demi tercapainya prestasi olahraga secara optimal memprioritaskan beberapa cabang olahraga termasuk renang pada kurikulum jenjang pendidikan dan jenis sekolah sesuai dengan kondisinya.
- 2) Melengkapi kurikulum dengan dasar-dasar pendidikan kepelatihan serta meningkatkan penyediaan dana dan sarana.
- 3) Menyempurnakan keterpaduan pengadaan, penempatan, dan pengangkatan guru olahraga untuk jenjang pendidikan dan jenis sekolah.
- 4) Sebagai optimalisasi pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga melalui jalur kurikuler, melembagakan pengawasan

dan meningkatkan kegiatan pembibitan dan pemassalan melalui jalur kurikuler dan ekstrakurikuler.

Karakteristik atlet bibit unggul terdiri dari : 1) Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir, 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) Memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti jantung, paru-paru, saraf dan lain-lain, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, *power*, dan lain-lain, 5) Memiliki intelegensi yang tinggi, 6) Memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, 7) Memiliki kegemaran berolahraga. (Menpora dalam Andi Suhendro,2002:2.8)

2.5.3 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat dibangun sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga pembangunan nasional dalam bidang olahraga khususnya dalam meraih prestasi optimal dapat berlangsung secara benar, efisien dan efektif sebagaimana doktrin pembinaan renang memberikan persyaratan bahwa prestasi tinggi dari tim nasional hanya dapat tercapai jika para anggota tim terdiri dari bibit unggul yang terbina secara baik sejak usia dini.

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak. Pemanduan bakat

memiliki tujuan untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. (KONI 1998:B-10). Menurut Harsono dalam Andi Suhendro (2002:2.10) bahwa tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan/memprediksi dengan probabilitas yang tinggi dan seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil dalam mencapai maksimalnya dan apakah seorang atlet itu mampu menyelesaikan program latihan dasar untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak. Oleh karena itu bakat seseorang dalam olahraga adalah merupakan kemampuan yang dihubungkan dengan sikap dan bentuk badan seseorang.

Didalam melaksanakan pemanduan bakat dapat ditempuh dengan langkah-langkah antara lain : 1) Melakukan analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga, 2) Melaksanakan seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang yang bersangkutan, 3) Melakukan seleksi berdasarkan karakteristik antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisik, 4) Mengevaluasi berdasarkan data yang komperhensif dengan memperhatikan tiap anak terhadap olahraga di dalam dan luar sekolah. (Menpora dalam Andi Suhendro,dkk 2002:2.5)

Adapun cara mengukur kemampuan bakat dalam olahraga dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- 1) Tahap I

Mengidentifikasi anak sekolah umur 11-16 tahun dilakukan dengan tes yang sederhana. Karena tim pemandu bakat tidak mungkin dapat melakukan tes kepada siswa yang jumlahnya besar di sekolah, maka para guru pendidikan kesehatan jasmani dapat ditugasi untuk melakukan proses identifikasi pada tahap awal guna mengukur bentuk ukuran dan tubuh kemampuan fisik I, dukungan orangtua serta minat terhadap olahraga.

2) Tahap II

Hasil tes pertama segera dikumpulkan untuk dianalisis oleh petugas (tim pemandu bakat) di tingkat klub sekolah. Tes ini dapat dilakukan oleh pelatih klub/guru penjas untuk mengukur bentuk ukuran tubuh dan kemampuan fisik.

Tahap ini bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran potensi siswa sehingga dapat diidentifikasi bakat olahraga mereka, khususnya dalam renang.

3) Tahap III

Tahap ini siswa yang telah diidentifikasi dan diseleksi selanjutnya dibina dan dikembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam cabang olahraga yang sesuai di pusat-pusat pembinaan olahraga. Tes-tes khusus yang diperlukan diserahkan kepada para pelatih dan pakar olahraga prioritas masing-masing dan khususnya dalam renang.

Dengan pemanduan bakat pemain renang yang masih muda diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi pengembangan prestasi perenang Indonesia.

2.5.4 Pembinaan

Memilih atlet yang dibina dalam suatu cabang olahraga merupakan masalah

yang pertama yang perlu diperhatikan agar prestasi maksimal dapat segera terwujud. Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:134), pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan atlet dengan latihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan atlet sangat perlu untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi pencapaian prestasi.

Pembinaan tersebut antara lain diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi : 1) Latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet, 2) Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan persendian, stabilitas, dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitannya dengan persyaratannya cabang olahraga spesialisasi, 3) Pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang akan diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien, 4) Pengembangan perbendaharaan ketrampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan

untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi, 5) Prinsip perkembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara semua organ dan sistem tubuh manusia dan antara proses faalial dengan psikologis, 6) Spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah kepada perubahan *morfologia* dan *funksional*, 7) Spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan ketrampilan terpadu yang diterapkan dalam program latihan bagi anak remaja.(KONI, 1997:B-12).

2.5.5 Sistem Latihan

Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan untuk jangka panjang yang diterapkan oleh semua pelatih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 950), sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas. Pelatihan berarti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Jadi, sistem pelatihan merupakan proses yang secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan prestasi para olahragawan semaksimal mungkin.

Tugas utama seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan prestasinya setinggi mungkin. Atlet menjadi juara adalah hasil konvergensi antara atlet berbakat dan proses pembinaan yang benar dengan perbandingan sumbangan atlet 60 % dan proses pembinaan 40 %, KONI (1997:B-13)

Untuk mencapai tujuan tersebut ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama :

1) Aspek Teknik

Latihan teknik adalah untuk memperdalam ketrampilan teknik gerakan spesialisasi masing-masing cabang olahraga, renang khususnya agar dengan demikian setiap ketrampilan gerak dapat dilakukan sesempurna mungkin.

2) Aspek Taktik

Latihan taktik adalah latihan untuk menumbuhkan daya taksir dan kemampuan berfikir taktis dari para atlet. Demikian pula mengajarkan pola-pola sesuai dengan cabang olahraga pada umumnya renang khususnya. Strategi dan taktik sangat berperan agar bisa bermain dengan seoptimal mungkin.

3) Aspek Fisik

Latihan fisik adalah latihan untuk mempersiapkan fisik menghadapi stres-stres fisik dalam latihan dan pertandingan. Latihan fisik yang perlu dilatih dalam renang adalah kekuatan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, power, daya tahan otot, stamina dan agilitas dan koordinasi.

4) Aspek Mental

Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor di atas. Latihan mental khususnya renang lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan atlet serta perkembangan *emosional implisif*.

2.5.6 Dukungan

Hal terakhir yang menjadi faktor program pembinaan prestasi yaitu dukungan. Ada tiga hal yang mendukung berjalannya program pembinaan prestasi, yaitu:

2.5.6.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah ada dimanfaatkan secara optimal dan melengkapi kebutuhan latihan serta pertandingan/perlombaaan dengan melibatkan Depdagri dalam perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana olahraga di daerah sesuai prioritas yang ditetapkan KONI daerah masing-masing termasuk pembangunan sarana prasarana dalam pembangunan perumahan, kampus perguruan tinggi/universitas dan sekolah-sekolah.

2.5.6.2 Departemen/ Intansi Terkait

Departemen atau intansi memiliki tujuan 1) Memanfaatkan potensi dan fasilitas perguruan tinggi dalam penerapan IPTEK menunjang program proyek garuda emas, 2) Meningkatkan mekanisme dan menjalin kerja sama antara departemen dan intansi terkait yang lebih terpadu dari tingkat yang terendah (daerah) sampai ke tingkat tertinggi (pusat).

2.5.6.3 Dana

Sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam mendukung tercapainya sasaran proyek Garuda Emas. Untuk itu KONI pusat dan KONI daerah menyusun rencana kegiatan masing-masing secara terperinci untuk dipergunakan dalam pengisian Daftar Usulan Kegiatan (DUK). (KONI,1997:B-4)

2.5.7 Program Latihan

Untuk mencapai prestasi tinggi kita harus juga memperhatikan kemampuan masing-masing atlet. Dengan mengetahui batas kemampuan seseorang akan dapat menentukan dengan tepat dan baik dengan beban kerja latihan maupun meramalkan prestasinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Program latihan suatu petunjuk yang mengikat untuk

perkembangan latihan, dimana semua itu menghendaki aturan-aturan secara tertulis untuk mencapai suatu tujuan.

Perencanaan yang baik adalah suatu kunci dari unsur melatih yang efektif dan kemampuan merencanakan latihan adalah suatu hal yang mutlak dimiliki oleh seorang pelatih. Sebagaimana diketahui bahwa peranan pelatih adalah mempersiapkan untuk mengikuti suatu pertandingan, dalam hal ini pelatih perlu merencanakan latihan bagi atletnya untuk mengembangkan ketrampilan, fisik, mental, serta taktik, dengan demikian pelatih perlu menyusun program latihan agar dalam membina atlet dapat terarah. Untuk prestasi yang optimal perlu dibahas terlebih dahulu tentang latihan dan tujuan latihan.

2.5.7.1 Pengertian Latihan dan Tujuan Latihan

Harsono (1988:101) menyatakan latihan adalah proses yang sistematis dari pelatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaan. Dengan latihan yang sistematis melalui pengembangan pengulangan tersebut akan menyebabkan mekanisme gerakan menjadi baik. Yang dimaksud dengan sistematis adalah berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari mudah ke yang sukar, latihan yang teratur, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Berulang-ulang maksudnya adalah agar gerakan yang mula-mula sukar menjadi mudah, otomatis, dan reflektif pelaksanaannya sehingga semakin menghemat energi. Kian hari maksudnya adalah setiap kali, secara periodik, segera setelah tiba saatnya untuk ditambah beban, jadi bukan harus setiap hari. Menurut A. Kamiso (1991:72) untuk mencapai taraf latihan latihan tidak perlu diberikan beban yang setingkat dengan maksimal, tetapi cukup antara 72%-87%. Berdasarkan hal tersebut maka disusun pedoman denyut nadi latihan dengan rumus.

Nadi latihan maksimal : $200 - \text{umur}$

Nadi latihan optimal : $200 - \text{umur} - 10$

Nadi latihan : $\frac{3}{4} (200 - \text{umur})$

Sedangkan untuk latihan olahraga prestasi angka 200 diganti dengan angka 220, intensitas beban kerja berkisar antara 72% - 87% dari denyut nadi maksimal. Latihan harus memiliki tujuan yang pasti serta berpengaruh terhadap tubuh bahwa ada pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Jadi, tujuan pokok dari latihan adalah untuk mencapai prestasi yang maksimal disamping kesehatan dan kesegaran jasmani bagi pelakunya.

2.5.7.2 Faktor-faktor Latihan

Faktor-faktor latihan adalah bagian dari setiap program yang memperhatikan

umur dari setiap atlet, potensi individu, tingkat kesiapan atau fase dari latihan itu sendiri yang menekankan relatif pada setiap macam penyesuaian dengan keistimewaan dengan program latihan yang sudah di tentukan. Faktor-faktor dasar latihan yang meliputi kesiapan fisik, teknik, taktik, kejiwaan (mental) dan secara teori harus tergabung dalam suatu program-program olahraga.

2.5.7.3 Periodisasi Program Latihan

Program latihan harus disusun secara teliti dan harus dilakukan secara teratur sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Program yang sedemikian memungkinkan seorang pelatih memberikan sebanyak mungkin para atlet guna menambah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi membutuhkan waktu yang lama, pelatih perlu menyusun program latihan tahunan dengan mendasarkan klimaks pertandingan. Kemudian dari program satu

tahun ini dijabarkan lagi ke dalam program bulanan, mingguan, dan harian. Salah satu cara membagi masa latihan dengan program tahunan adalah sebagai berikut :

2.5.7.3.1 Masa pendahuluan (Pre-season)

Dilakukan tes fisik untuk mengetahui kondisi fisik mereka. Oleh karena itu dalam masa latihan ini para atlet dipersiapkan fisiknya untuk menghadapi latihan-latihan yang berat dalam masa latihan berikutnya. Terutama latihan untuk peningkatan kekuatan, kecepatan, daya ledak, dan daya tahan. Meskipun penekanan pada peningkatan kondisi fisik, tetapi latihan teknik tidak boleh diabaikan. Masa ini lebih kurang 2 bulan.

2.5.7.3.2 Masa permulaan (Early-season)

Masa latihan ini untuk memahirkan kesempurnaan gerakan teknik harus sudah dikuasai oleh atlet, latihan taktik yang sifatnya mendasar harus diberikan sesuai dengan kemampuan fisik. Latihan-latihan untuk mempertahankan fisik yang telah diperoleh harus tetap dilanjutkan meskipun intensitas dan beban latihan tidak seberat latihan masa sebelumnya. Masa ini lebih kurang 2 bulan.

2.5.7.3.3 Masa pertengahan (Mid-season)

Periode ini adalah masa untuk pengembangan kemampuan pemain secara menyeluruh. Terutama pada awal/minggu pertama periode ini, pelaksanaan latihan ditujukan untuk pengembangan kemampuan fisik. Secara keseluruhan fase ini atlet dipersiapkan segala aspek. Adapun aspek-aspek yang mendapat penekanan dalam fase ini adalah sebagai berikut : 1) Latihan pembentukan

kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan kelincahan, 2) Latihan penguasaan teknik dan taktik diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang paling sukar, sesuai dengan kemampuan yang dicapai oleh pemain, 3) Dalam fase ini juga dimulai dikembangkan pembentukan semangat tim, 4) Pemain dikenalkan dengan pengetahuan teori tentang taktik, prinsip latihan, pemeliharaan kesehatan dan penguasaan diri, 5) Kegiatan dalam fase ini termasuk permainan-permainan lain yang dapat membantu kemampuan fisik secara menyeluruh.

2.5.7.3.4 Masa Pertandingan (Late-season)

Periode ini merupakan fase dimana kemampuan yang telah dikembangkan pada fase sebelumnya akan dicoba. Pada akhir periode ini merupakan masa pencapaian prestasi puncak dari pemain yakni tepat pada masa turnamen yang diikuti sesuai dengan rencana sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam periode ini meliputi : 1) Melanjutkan kemampuan fisik, penguasaan teknik berenang lebih dimatangkan, 2) Penekanan khusus ditujukan kepada kemandirian kerja sama tim dan membangun semangat tim yang lebih tinggi, 3) Bentuk kegiatan utama dalam periode ini adalah latihan-latihan dengan kekuatan dan latihan bermain.

2.5.7.3.5 Masa peralihan (Post-season)

Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kompetisi dengan kegiatan yang berat dan melelahkan baik fisik maupun mental ke fase persiapan kembali. Sesuai dengan tujuannya maka kegiatan ini merupakan kegiatan yang ringan, sekedar menjaga kondisi perenang agar tidak menurun. Pelatih perlu mengadakan

evaluasi hasil pertandingan peralihan, kesalahan-kesalahan teknik serta kekurangan dan kelebihan. Hal ini berguna untuk persiapan program tahun berikutnya. Pelatih perlu memperhatikan waktu yang tersedia, jumlah atlet, tempat, perlengkapan, tenaga pelaksana dan sarana adalah hal yang sangat penting. Untuk itu pelatih perlu menerangkan tujuan yang hendak dicapai dari latihan tersebut kepada atlet.

Ada beberapa alasan mengapa penetapan sasaran adalah penting bagi atlet, Harsono (1998:80) mengemukakan sebagai berikut : 1) Penentuan sasaran akan menunjang atlet dalam mencurahkan perhatiannya pada sasaran yang akan dicapai, 2) Kalau ada sasaran, atlet akan mengatur kegiatannya, langkah-langkahnya, siasat serta usaha-usaha untuk mencapai sasaran tersebut, 3) Sasaran mental, atlet akan merasa berkewajiban dan terikat untuk mencapai sasaran tersebut, 4) Dengan adanya sasaran, atlet akan dididik atau mendidik dirinya sendiri untuk memaksakan diri untuk mencapai sasaran tersebut dan percaya diri bahwa dia sanggup untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Tuntutan suatu latihan adalah mencapai prestasi semaksimal mungkin, sehingga pelatih hendaknya memahami secara pasti tentang periodisasi latihan. Hal ini mutlak dikuasai karena periodisasi disusun untuk menentukan arah dan tujuan latihan yang dikerjakan.

2.5.7.4 Prinsip-Prinsip Latihan

Prinsip-prinsip latihan yang dikemukakan menurut Iwan Setiawan dalam skripsi Setiya Murni (2002:31) adalah prinsip-prinsip dasar yang perlu diketahui

serta diterapkan dalam setiap cabang olahraga. Dengan pengetahuan prinsip-prinsip latihan tersebut diharapkan prestasi seorang atlet akan lebih cepat meningkat.

Adapun prinsip-prinsip latihan menurut Harsono (1988:102-122) adalah sebagai berikut :

- 1) Intensitas latihan : mencakup terhadap volume latihan dan frekuensi latihan.
- 2) Overload : latihan harus diberikan cukup berat mendekati batas kemampuan/ambang rangsang.
- 3) Spesifik : latihan akan berpengaruh secara spesifik terhadap tubuh, terutama sekelompok otot tertentu, ruang persendian, sistem energi.
- 4) Individualisasi : sekalipun sejumlah atlet memiliki prestasi yang sama, akan tetapi konsep latihan disusun sesuai dengan batas kemampuan serta kekhasan individu.
- 5) Kualitas Latihan : berlatih intensif harus disertai koreksi yang tepat dan konstruktif agar tujuan dari latihan tercapai.
- 6) Variasi Latihan : latihan intensif perlu adanya dalam variasi dalam program latihan.
- 7) Perkembangan Menyeluruh : pondasi bagi pelaksanaan program latihan yang diberikan kepada atlet muda untuk memberikan dasar-dasar ketrampilan gerak.

- 8) Lama Latihan : mengacu pada sistem energi yang digunakan oleh masing-masing cabang olahraga guna mengurangi tingkat kesalahan (*handicaping habits*)
- 9) Latihan Relaksasi : bertujuan untuk mengurangi tension atau ketegangan baik fisik maupun mental.

2.5.8 Pelatih

Suatu cabang olahraga untuk mendapatkan prestasi yang maksimal tidak lepas dari peranan pelatih, dimana tugas dari seorang pelatih tidak hanya membina atau melatih pemain dalam berlatih akan tetapi lebih dari itu seorang pelatih harus mengetahui karakteristik atau kejiwaan seorang pemain atau atlet yang dibinanya. Menurut KONI (1998:B-16-B17) bahwa pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet terpilih berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Adapun syarat-syarat pelatih yang baik adalah : 1) Memiliki fisik dan mental yang sehat serta profil yang sesuai dengan cabang olahraganya, 2) Memiliki ketrampilan yang baik dalam olahraga yang ditanganinya, 3) Mengetahui ilmu pengetahuan spesialisasinya dan ilmu penunjang dengan baik seperti belajar gerak, biomekanik, anatomi, fisiologi, sosiologi, dan lain-lain, 4) Memiliki kelebihan dan kecakapan serta ketrampilan dalam melatih, 5) Memiliki daya pikir yang baik (kreatif, improvisatif, imajinatif), 6) Memiliki sikap pendekatan yang baik dengan para atlet, orang tua, pengurus, donatur, dan lain-

lain, 7) Memiliki sikap kepribadian dan budi pekerti yang baik, 8) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa yang baik, 9) Mampu menghasilkan atlet yang berkualitas tinggi, 10) Bertaqwa kepada Tuhan YME.

Untuk pelatih renang yang bermutu, disamping mempunyai syarat tertentu juga harus mempunyai Kualifikasi Sertifikat Kepelatihan. Adapun sertifikat dalam kepelatihan renang urutannya adalah Profesional, Lisensi A (Nasional), Lisensi B (klub/perserikatan), Lisensi C (yuniior 14-16 tahun), YAD (*Youth Assistance Degree*) untuk usia 13 tahun ke bawah.

2.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Secara etimologi (arti kata) prasarana berarti tidak langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan sarana berarti alat yang langsung untuk mencapai tujuan olahraga. Menurut Kamiso (1991:15) fasilitas merupakan kemudahan dalam pelaksanaan proses latihan yang meliputi peralatan, perlengkapan, tempat latihan, dan pertandingan, kualitas dan cuaca.

Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan

pertandingan disamping menyangkut kualitas tempat, juga keadaan cuaca disekitarnya (suhu, angin, kelembaban udara, tekanan udara)

2.6.1 Fasilitas

Fasilitas yang digunakan berupa kolam renang dengan panjang 50 meter dan lebar 21 meter dengan kedalaman 1.8 meter di seluruh bagian kolam. Untuk kolam renang pertandingan terdapat lintasan yang berjumlah 8 garis dengan lebar lintasan 2,5 meter.

Gambar 1. Kolam renang Olympic, Midgley (2000:238)

2.6.2 Perlengkapan untuk perorangan

Perlengkapan untuk perorangan artinya yang harus dimiliki oleh pemain itu sendiri yaitu : 1) Baju renang, 2) Tutup kepala, 3) Kaca mata, 4) Celana renang, 5) Padle, 6) Find, 7) Pool bos, 8) Papan, 9) Pengapung.

2.6.3 Alat bantu

Alat bantu yang dimaksud yaitu alat-alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pada saat perlombaan. Alat bantu tersebut terdiri dari tali lintasan, pita lintasan 15 meter, plas klob, stopwatch, dan lain-lain

2.7 Prestasi

Prestasi olahraga hakekatnya merupakan kebanggaan nasional karena itu perlu diteruskan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat

bangsa. Hal ini menuntut upaya pemanduan bakat dan pembibitan agar diperoleh calon atlet berbakat dan berpotensi didalam olahraga prestasi.

Kantor Menpora mengemukakan, olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang bertujuan untuk memberikan kepada olahragawan untuk mencapai prestasi optimal (1998:4). Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai setelah melalui proses latihan dan ditampilkan melalui arena pertandingan (Komda PSSI, 1997:5). Pencapaian prestasi yang lebih tinggi memerlukan suatu tahapan yang didukung faktor penunjang organisasi yang mantap, didukung sarana dan prasarana yang memadai, dukungan perangkat lunak yang baik, tersedianya dana yang cukup, dukungan kebijaksanaan pemerintah yang terarah dan berlanjut serta adanya koordinasi yang terkait dalam pembinaan olahraga.

2.7.1 Aspek biologis

Aspek ini terdiri atas : 1) Potensi atau kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) terdiri dari (1) Kekuatan, (2) Kecepatan, (3) Kelincahan dan koordinasi, (4) Tenaga, (5) Daya tahan otot, (6) Daya kerja jantung, (7) Kelenturan, (8) Keseimbangan, (9) Ketepatan, (10) Kesehatan untuk olahraga, 2) Fungsi-fungsi organ tubuh terdiri dari (1) Daya kerja jantung peredaran darah, (2) Daya kerja paru-paru sistem pernafasan, (3) Daya kerja persyarafan, (4) Daya

kerja panca indra, dan lain-lain, 3) Postur dan struktur tubuh terdiri dari (1) Ukuran tinggi dan panjang tubuh, (2) Ukuran besar, lebar, dan berat tubuh, (3) *Somata-type* (bentuk tubuh : *Endomorphy*, *Mesomorphy*, *Ectomorphy*), (4) Gizi (sebagai faktor penunjang aspek biologis).

2.7.2 Aspek Psikologis

Aspek ini terdiri dari : 1) Intelektual, ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat, 2) Motivasi yang terdiri dari sisi atlet (internal) berupa perasaan harga diri, penghargaan, kebanggan, keinginan berprestasi, kepercayaan diri, dan lain-lain sedangkan dari luar (eksternal) berupa penghargaan, pujian, hadiah, dan lain-lain, 3) Kepribadian terbagi menjadi dua yaitu yang menguntungkan dalam pembinaan prestasi terdiri atas ketekunan, kematangan, semangat, berani, teliti, berhati-hati, tenang, percaya diri, dan lain-lain. Sedangkan yang kurang menguntungkan terdiri atas emosi, ragu-ragu, bosan, penakut, kurang cakap, lambat, sembrono.

2.7.3 Koordinasi kerja otot dan syaraf

- 1) Kecepatan reaksi motorik
- 2) Kecepatan reaksi karena rangsang pengelihatatan dan pendengaran

3) Aspek Lingkungan yang berupa (1) Lingkup Sosial : kehidupan sosial ekonomi, interaksi antara pelatih, atlet, dan sesama anggota tim, (2) Prasarana-sarana olahraga yang tersedia, (3) Cuaca dan iklim sekitar, (4) Orang tua keluarga dan masyarakat (dorongan dan penghargaan)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan pada tujuan peneliti yang diharapkan. Metode adalah cara/prosedur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah peneliti. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa dokumenter Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan suatu masalah penelitian dngan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagai adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang (Hadari Nawawi dan Martin Hadari, 1991:67). Menurut Bogdan dan Taylor yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002:3).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena pada penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Ibid, 2002: 13-14). Data pada umumnya merupakan sebagai sumber informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data, dengan adanya dengan masalah yang diselidiki. Penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

3.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Dari pengurus KOK (Komite Olahraga Kabupaten) selaku penanggung jawab dan pelindung kegiatan pembinaan dan pelaksanaan latihan klub DE' ZANDER. Dari keterangan yang diperoleh dari pengurus KOK akan digunakan untuk kepentingan triangulasi. Keterangan pengurus KOK akan sangat berpengaruh karena biasanya juga masih berperan sebagai pembina dalam suatu klub olahraga.
2. Pelatih sebagai pengembang, penyusun, dan pelaksana kegiatan pembinaan latihan prestasi yang akan memberikan informasi-informasi tentang sistem pembinaan dan program latihan. Adapun pelatih yang menjadi subjek utama penelitian adalah pelatih yang sudah memiliki sertifikat pelatih nasional (lisensi A).

3.2 Sumber Data Primer dan Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu pengurus KOK dan pelatih. Seperti dinyatakan oleh Ningrum K dalam Skripsinya (2006: 48) sumber data primer adalah narasumber/responden sebagai sumber penelitian, didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:
 - a. Kemudahan dalam menjangkau lokasi latihan sebagai lokasi penelitian.
 - b. Ketersediaan kedua responden tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data primer penelitian.
 - c. Keterbukaan responden dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan dipakai untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen, foto, arsip.

3.3 Teknik pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 1990:112)

3.3.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek

penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pendukung untuk mengumpulkan dengan aspek managerial Klub DE' ZANDER Purbalingga, data tersebut berupa tempat yakni sekretariat, tempat latihan, sarana dan prasarana Klub DE' ZANDER Purbalingga.

3.3.2 Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh, maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interview) yang dijawab lisan pula oleh responden data/informasi itu berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah itu. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. (Moleong, 1990:145-146) mengemukakan mengenai wawancara adalah tahap-tahap persiapan wawancara meliputi menemukan siapa saja yang akan diwawancarai, mencari tahu bagaimana mengadakan kontak dengan responden dan mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara

Maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi atau susunan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi,

mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1990:135)

Guna pelaksanaan wawancara, peneliti mempergunakan wawancara bersifat bebas terpimpin yaitu dengan daftar pertanyaan dalam wawancara, dan dalam pelaksanaannya saat melakukan wawancara berkisar pada data tentang dokumen dan kenyataan yang ada di Klub DE' ZANDER Purbalingga. Untuk melakukan wawancara dengan responden terlebih dahulu pewawancara membuat pertanyaan pembimbing (*interview guide*) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian.

3.3.3 Dokumen

Memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada yang dapat memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 2006:158)

Alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dari dokumentasi, sebagai berikut : 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir berada dalam konteks, 4) Hasil pengkajian

isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki, 5) Tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.

Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai alat penelitian dapat berupa rapor, majalah, buletin, dan bahan-bahan informasi yang lain yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial dan sebagainya.

3.4 Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian, peneliti merupakan instrumen utama. Dalam upaya pengumpulan data akan ditempuh lima langkah. Secara kronologis langkah-langkah tersebut adalah: tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap *member chek*, tahap triangulasi, dan tahap *audit trail*.

a) Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan awal dalam pendekatan kepada informan. Dalam tahap ini, dilakukan pendekatan dengan sumber data, baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder. Dalam tahap ini pula, dijalin hubungan persahabatan dan saling percaya. Langkah-langkah tahap orientasi sebagai berikut:

- 1) Mengusahakan izin penelitian secara tertulis dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- 2) Melakukan survei pendahuluan, khususnya ke lokasi latihan.

3) Mencari informasi yang bersifat umum, melalui orang tua, informasi hasil-hasil seminar yang diadakan masyarakat atau informasi dari internet. Dalam kunjungan ini peneliti mengemukakan maksud kedatangannya, berdialog dengan mereka, mengadakan pengamatan secara umum terhadap sasaran penelitian, sehingga dapat disusun strategi untuk kegiatan selanjutnya.

b) Tahap Eksplorasi

Setelah mendapatkan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, serta terbinanya hubungan baik dengan narasumber, selanjutnya dilakukan tahap eksplorasi. Dalam tahap ini peneliti terjun langsung dalam kancah penelitian dan melakukan penelitian secara intensif. Secara rinci hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Menggali data dan informasi yang diperlukan.
- 2) Menemukan sumber data yang dipercaya.
- 3) Menyusun pedoman umum bagi perolehan data dan informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.
- 4) Mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.
- 5) Mendokumentasikan data atau informasi dalam bentuk catatan lapangan, laporan lapangan, dan buku harian lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat ketika peneliti di lapangan. Catatan tersebut untuk membantu daya ingat peneliti pada saat

membuat laporan kelak, dengan menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu. Sedangkan *file note* atau laporan lapangan, sebagai manuskrip hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Laporan ini merupakan inti dari data penelitian. Oleh karena itu pembuatannya segera setelah pulang dari penelitian. Kesan-kesan peneliti selama di lapangan dituangkan dalam buku harian lapangan.

c) Tahap *Member Check*

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis, atau pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, untuk memeriksa derajat kepercayaan data. Dalam tahap *member check* ini ada dua cara yang ditempuh, yaitu :

- 1) Meminta tanggapan pada informan/responden untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini dua responden yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Telaah ulang atau pengujian kritis terhadap data, terutama yang dirasa kurang atau tidak sesuai dengan masalah yang dikaji.

d) Tahap Triangulasi

Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan data yang diperoleh. Beberapa cara yang dilakukan dalam tahap triangulasi ini adalah (1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang terkait dengan masalah, (2) membandingkan informasi

dari responden atas masalah yang sama, dan (3) membandingkan data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda atas sumber data dan data yang sama.

e) Tahap *Audit Trail*

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya sehingga mudah dalam menelusuri sumber data yang ada.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai observer secara partisipan. Dalam kegiatan ini peneliti melengkapi diri dengan alat perekam mini, kamera, dan beberapa catatan kecil. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban atas suatu pertanyaan. Observasi dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan sekaligus.

3.5 Analisis Data

Dijelaskan oleh Patton dalam L. Moleong (1990:103) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Bogdan dan Taylor dalam L. Moleong, (1990:103) mengemukakan bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis

seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam pendekatan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen dalam L. Moleong (2008:248). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumenter. Dari data yang dikumpulkan kemudian dipisah-pisahkan menurut jenisnya masing-masing dan disusun ke dalam tabel atau grafik untuk dianalisis dan disimpulkan, hal ini sesuai dengan ciri dan sifat dari metode penelitian deskriptif yang memusatkan pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa yang aktual.

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan dari hasil observasi dan *interview* kemudian data-data tersebut dicatat.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh

apabila diperlukan kembali. Langkah selanjutnya adalah penyusunan data hasil reduksi dalam bentuk satuan-satuan.

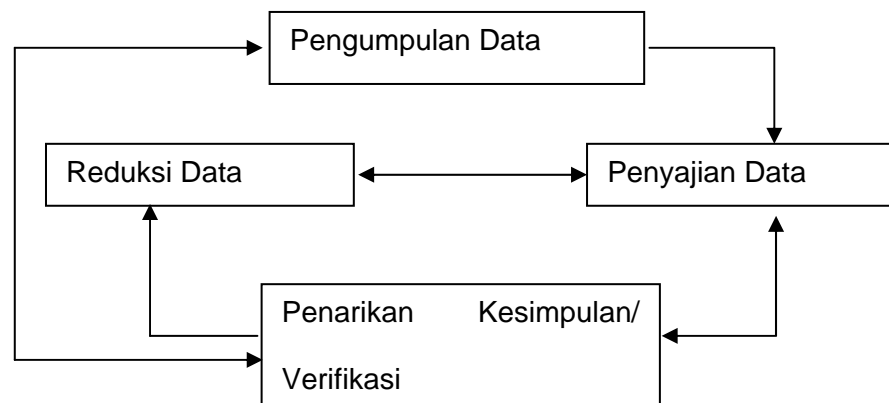
3. Penyajian Data atau *display data*

Sajian data yaitu sekumpulan informasi tersusu yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Verifikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, di observasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar tidaknya hasil laporan penelitian.

Gambar 3. Bagan Tahapan Analisis Data Kualitatif



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Rahman, 2004: 20)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti di lapangan dengan mengadakan wawancara dan atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Setelah reduksi data kemudian diadakan sajian

data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi data.

Data-data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Dengan adanya teknik analisis data, maka akan dapat diperoleh gambaran yang sesungguhnya mengenai variabel atau komponen-komponen yang diteliti.

3.6 Prosedur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 20) mengemukakan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) Memilih masalah, 2) Studi pendahuluan, 3) Merumuskan anggapan dasar, merumuskan hipotesis (dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis), 4) Memilih pendekatan, 5) Menentukan variabel dan sumber data, 6) Menentukan dan menyusun instrumen, 7) Mengumpulkan data, 8) Analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Klub DE ‘ZANDER Purbalingga

Penelitian ini dilakukan pada Klub DE ‘ZANDER Purbalingga, berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka keadaan Klub DE ‘ZANDER Purbalingga dapat dideskripsikan sebagai berikut :

4.1.1.1. Sejarah singkat berdirinya Klub DE ‘ ZANDER Purbalingga

Perkumpulan renang DE ‘ZANDER sebagai suatu wadah pembinaan renang di Purbalingga pada awalnya dari cita-cita pelatih DE ‘ ZANDER yaitu Bapak Dwi Bangun Ari Bawono saat menjadi atlet renang yang kurang berhasil dengan teknik berenang yang seadanya. Sebelumnya beliau melatih anak-anak yang direkomendasikan oleh dokter untuk penyembuhan atau *treatment* penyakit yang berhubungan dengan saluran pernafasan. Semakin lama anggotanya semakin bertambah, sehingga mendorong Bp. Ari untuk mendirikan suatu perkumpulan renang. Pada saat itu perkumpulan renang di Purbalingga masih sedikit sekali sehingga Purbalingga miskin prestasi dicabang renang.

Perkumpulan Renang Klub DE’ ZANDER resmi didirikan pada tanggal 27 Oktober 1989. Nama DE ‘ ZANDER diambil dari dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Banyumas asli yang berarti cepat-cepatan dan bahasa Belanda yang berarti

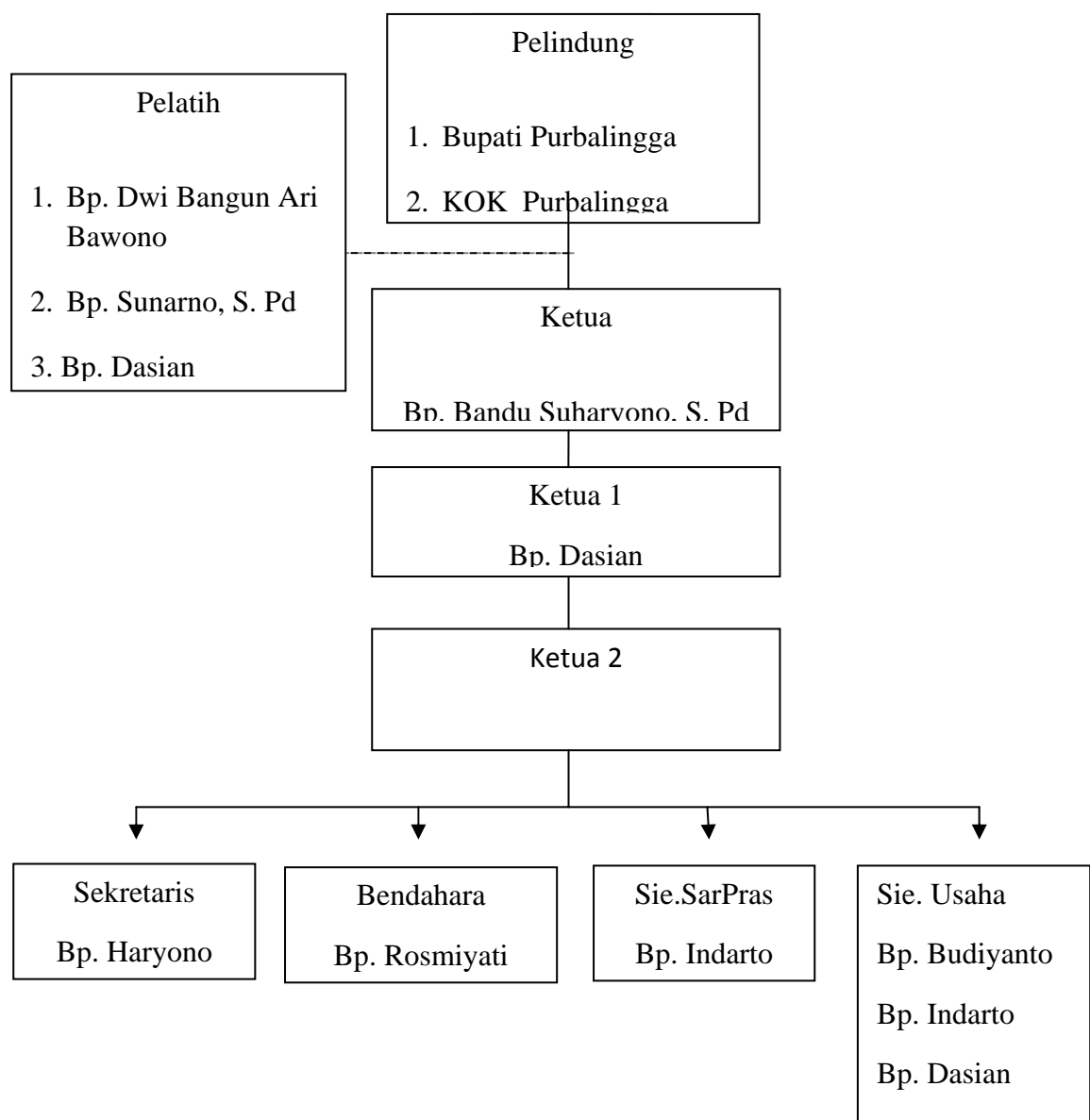
yang beda. Klub DE' ZANDER memiliki perbedaan di antara klub renang lainnya, karena dalam pelatihan Klub DE' ZANDER fokus awal pembinaan adalah teknik maksimal bukan pada kemampuan fisik. Hal inilah yang membuat Klub DE' ZANDER semakin berkembang, karena banyak atlet dari luar daerah yang ingin memperbaiki kualitas teknik berenang dengan mengikuti pelatihan di perkumpulan Klub DE' ZANDER yang bertempat di kolam renang Tirta Asri Desa Walik Kecamatan Kutasari Purbalingga. Pada tahun 1994 Bp. Ari mencoba melatih di daerah lain yaitu di Kabupaten Tegal beliau turut mendirikan Klub PIRANHA yang berhasil mencetak beberapa atlet seperti Andre Cipta(atlet nasional), Erika Lusiana dan Lusiana Herawati yang keduanya merupakan atlet PON (arsip Klub DE' ZANDER). Sekitar tahun 2001, Bp. Ari merasa terpanggil untuk kembali membangkitkan prestasi renang di Purbalingga dengan meneruskan kegiatan latihan Klub DE' ZANDER hingga menciptakan atlet seperti Sukma Arum (atlet pelatnas, PON), Yuli Adri Wijaya (atlet POPNAS), Irkham Subekti (atlet POPNAS), Yosafat, dan Ermi (arsip Klub DE' ZANDER)

4.1.1.2. Manajemen

Kepengurusan organisasi Klub DE' ZANDER tergolong masih sederhana dibandingkan dengan organisasi diperkumpulan klub renang lainnya. Hal ini diakui sendiri oleh Bp. Ari sebagai pendiri dan pelatih utama karena Bp. Ari adalah golongan orang lapangan murni yang kurang mengetahui tentang sistim organisasi. Menurutnya manajemen sebagai faktor pendukung suatu organisasi olahraga prestasi dan yang paling utama adalah program latihan yang diterapkan.

4.1.1.2.1 Susunan Kepengurusan

Untuk memperjelas struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing membuat fungsi tertentu yang satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab.



Gambar 2. Bagan organisasi klub DE' ZANDER tahun 2008/2009

4.1.1.2.2 Program Kerja Organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka organisasi tersebut harus memiliki program kerja sebagai pedoman para pengurusnya didalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Pada prinsipnya program kerja pada Klub DE' ZANDER belum ada karena sistim organisasinya belum terstruktur.

Tiga hal pokok dalam program kerja Klub DE' ZANDER :

- 1) Bidang organisasi yaitu: (1) Mengadakan inventarisasi pemain dan pelatih, (2) Melakukan administrasi, (3) Melaporkan terbentuknya klub kepada lembaga yang berwenang.
- 2) Bidang Pembinaan Prestasi yaitu : (1) Pembibitan pemain dilakukan dengan menjalin kerja sama secara terpadu antara Pemda, KOK, Perserikatan, Depdiknas dan lain-lain, (2) Peningkatan prestasi pemain dilakukan dengan pembinaan, latihan rutin maka akan tercipta atlet berbakat yang akan dibina secara khusus agar menjadi pemain yang berprestasi, (3) Peningkatan mutu pelatih dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan dengan mengikuti dan mempelajari kemajuan yang terjadi terutama dalam ilmu kepelatihan.
- 3) Bidang dana dan prasarana yaitu : (1) Mencari sumber dana. Dana untuk kegiatan organisasi diantaranya berasal dari iuran anggota, bantuan donatur dan lain-lain, (2) Mengatur penggunaan dana. Bendahara bertanggungjawab terhadap keluar dan masuknya dana, (3) Pengadaan fasilitas latihan untuk menunjang kegiatan program latihan serta penambahan jumlah fasilitas. Tetapi manajemen keuangan Klub DE' ZANDER belum berjalan karena belum adanya sistem administrasi yang jelas dan tidak adanya rumusan

anggaran belanja. Segala bentuk transaksi keuangan dilakukan oleh pengurus yang berada di lapangan.

4.1.1.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Klub DE' ZANDER Purbalingga dikelompokkan menjadi dua yang meliputi : 1) Sarana dan prasarana organisasi sebagai penunjang jalannya Klub DE' ZANDER meliputi : (1) Seperangkat meja dan kursi, (2) Buku agenda, (3) Buku-buku kepelatihan renang, (4) Sarana penunjang (P3K). 2) Prasarana Renang yang dimiliki terdiri dari : (1) Kolam renang, (2) Pengapung, (3) *Dumbell*.

4.1.1.2.4 Dana

Sumber dana berasal dari KOK Kabupaten Purbalingga yang berupa dana intensif bagi atlet dan uang bonus bagi atlet yang berprestasi. KOK Purbalingga juga menyediakan suplemen berupa protein serbuk dan vitamin untuk menunjang gizi para atlet. Selain dari KOK Purbalingga, dana juga diperoleh dari iuran dari anggota sebesar Rp. 100.000,00/bulan. Sedangkan dana yang ada digunakan untuk : (1) Persewaan kolam renang dengan tiket masuk sebesar Rp. 6000,00, (2) Gaji pelatih, (3) Biaya pertandingan uji coba, (4) Biaya pertandingan resmi yang diselenggarakan Komda PRSI Jateng, (5) Biaya penataran pelatih, (6) Hal-hal lain secara insidental.

4.1.1.2.5 Pemain

Jumlah anggota atau pemain di Klub DE' ZANDER Purbalingga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pencapaian prestasi yang telah dicapai. Hal inilah yang memacu kepercayaan para orang tua untuk mendaftarkan anaknya untuk berlatih di Klub DE' ZANDER Purbalingga. Pemain Di Klub DE' ZANDER Purbalingga pada tahun 2008 tercatat lebih kurang 40 orang. Jumlah ini belum termasuk atlet-etlet dari luar daerah yang mengikuti latihan di Klub DE' ZANDER Purbalingga.

4.1.1.3 Pembinaan Prestasi di Klub DE' ZANDER Purbalingga

Pembinaan prestasi yang dilakukan Klub DE' ZANDER Purbalingga dilakukan melalui perencanaan dan pembuatan program secara tahunan mengacu pada kejuaraan yang diadakan oleh PRSI. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan prestasi di Klub DE' ZANDER meliputi :

4.1.1.3.1 Pembibitan Pemain

Pembibitan pemain harus dilakukan terus menerus agar regenerasi pemain tidak terputus. Secara umum Klub DE' ZANDER memperoleh bibit atlet dari pendaftaran anggota baru (pemula), mereka termotivasi ingin menjadi atlet renang dengan mengikuti latihan di Klub DE' ZANDER. Klub DE' ZANDER juga melakukan kerja sama dengan KONI, Perserikatan, Depdiknas untuk menjangkau bibit-bibit atlet berprestasi.

4.1.1.3.2 Program dan Sistem Latihan Pemain

Untuk meningkatkan prestasi pemain, Klub DE' ZANDER Purbalingga selalu mengadakan latihan rutin. Untuk atlet prestasi nomor jarak pendek melakukan latihan sebanyak sembilan kali/minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Jumat, Sabtu Minggu. Latihan dilaksanakan pada pagi dan sore hari untuk hari Senin, Selasa, Rabu sedangkan hari Jum'at, Sabtu dan Minggu latihan dilakukan pada sore hari. Untuk atlet prestasi nomor jarak jauh melakukan latihan sebanyak sebelas kali/minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dilaksanakan pagi dan sore sedangkan hari Minggu dilaksanakan pada sore hari. Latihan untuk pemula dilaksanakan pada sore hari sebanyak empat kali/minggu yaitu Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Latihan pagi hari dimulai pukul 05.30-07.30 WIB, sedangkan sore hari pada pukul 14.00-19.00 WIB. Khusus untuk bulan puasa, latihan tetap berjalan tetapi waktunya dikurangi. Sesuai dengan konsep pelatihan awal yaitu latihan utama terletak pada kemampuan teknik secara maksimal.

Teknik maksimal adalah penguasaan teknik semaksimal mungkin guna memperoleh gerakan seefisien mungkin. Latihan yang diberikan disesuaikan dengan usia dan prestasi pemain, artinya tiap anak memiliki latihan yang berbeda. Khusus untuk kelompok umur V dan IV fokus latihan yang diberikan diutamakan pada latihan ketrampilan teknik kaki karena kaki merupakan kekuatan utama pada renang dan ketrampilan teknik (lengan) dengan rasio 70% : 30%. Menurut Faruq Midura dalam skripsinya (59:2008) bahwa penguasaan teknik sangat penting

dalam olahraga renang, olehkarena itu seorang perenang harus memiliki penguasaan teknik yang baik untuk mencapai kecepatan yang maksimal.

Kelompok umur III (kelompok puber) ketrampilan teknik renang sudah mendekati sempurna sehingga mulai diberikan latihan tambahan daya tahan, *speed*, *power* dengan rasio teknik 40%, daya tahan 50% , *power* dan *speed* 10%. Sedangkan kelompok umur II dan I teknik renang yang dimiliki sudah dirasa sempurna maka latihan difokuskan pada daya tahan, *power* dan *speed* dan mulai diberikan latihan pembebanan (*weight training*) dengan rasio 80% : 20%, artinya 80% latihan air dan 20% latihan beban (latihan darat) untuk meningkatkan kekuatan. Pembebanan diberikan saat waktu pertandingan masih cukup lama.

Intensitas latihan dibagi menjadi dua, yaitu :1). Latihan ringan berupa pemanasan dilakukan sejauh 600 – 800 meter, inti dilakukan sejauh 4000 meter, pendinginan dilakukan sejauh 200 meter dengan kisaran denyut nadi sekitar 120 /menit. 2) Latihan berat berupa pemanasan dilakukan sejauh 1200 -1300 meter, inti dilakukan sejauh 1600 meter, pendinginan 600 meter dengan kisaran denyut nadi sekitar 210 /menit, (wawancara dengan Dwi Bangun Ari Bawono).

Periodisasi latihan bagi atlet prestasi terdiri dari Tahap Persiapan Umum (TPU), Tahap Persiapan Khusus (TPK), Pra-Kompetisi, Transisi. Pada masa TPU latihan difokuskan pada *building basic/general endurance*, *stroke drills*. Contoh latihan *endurance* yang diberikan yaitu stroke 400x12 dengan denyut nadi maksimal 160/menit. Istirahat tiap set selama 10-15 detik.Saat TPK latihan yang diberikan berupa latihan *aerobic* dan *anaerobic training*. Masa Pra-Kompetisi,

atlet diberikan latihan *speed and power* dengan total latihan 1200 meter. Contoh model latihan yaitu sprint 12,5 meter, 4x(8x25m) dengan 50-100m *recovery* pada tiap set. Pada masa transisi, atlet hanya melakukan *maintenance* dan *cooling down* selama satu minggu untuk relaksasi setelah menjalani pertandingan.

Program latihan yang diterapkan di Klub DE' ZANDER menggunakan program tahunan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama tengah tahun untuk kejuaraan nasional (KEJURNAS), kedua pada akhir tahun untuk KRAPSI (Kejuaraan Antar Perkumpulan Seluruh Indonesia). Pada kejuaraan tingkat provinsi diikuti sebagai event pemanasan (*mini taper*), sehingga pada saat Kejurnas maupun KRAPSI pemain berada pada kondisi puncak.

Pembinaan mental dilakukan disela-sela waktu latihan guna membangkitkan *fighting spirit* atau semangat juang para pemain. Hal ini dikarenakan tubuh manusia terbagi menjadi dua kekuatan yaitu negatif sebesar 70% (kemampuan teknik) dan kekuatan positif sebesar 30 % dalam hal motivasi (wawancara dengan Dwi Bangun Ari Bawono).

Pemain yang berbakat dan potensial diolah dan dibina secara khusus dan lebih intensif agar menjadi pemain berprestasi. Sasaran utama pembinaan prestasi adalah mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh Komda, PRSI Pusat. Kejuaraan yang diikuti oleh Klub DE' ZANDER Purbalingga meliputi :

- 1). KEJURNAS (Kejuaraan Nasional)
- 2). KRAPSI (Kejuaraan Renang Antar Perkumpulan Seluruh Indonesia)
- 3). KRAPDA (Kejuaraan Renang Antar Perkumpulan Daerah)

- 4). Eagle Cup (Dilaksanakan di Surabaya)
- 5). Aqua Master (Dilaksanakan di Yogyakarta)
- 6). Aqua Cup (Dilaksanakan di Wonosobo)
- 7). Almagary Cup (Dilaksanakan di Solo)
- 8) Tirto Utomo Cup (Dilaksanakan di Wonosobo)

Perlombaan yang diikuti klub DE' ZANDER yaitu empat event dari total event yang ada dalam setiap tahun. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang ada dan menghindari efek kelelahan serta cedera pada atlet itu sendiri.

4.1.1.3.3 Pelatih

Pelatih yang ada di Klub DE' ZANDER Purbalingga terdapat tiga pelatih, yaitu sebagai berikut : 1) Dwi Bangun Ari Bawono, lisensi A (nasional) sebagai pelatih kepala yang khusus melatih teknik berenang dan metode latihan, 2) Sunarno, S. Pd, lisensi B (klub/perserikatan) sebagai asisten pelatih yang bertugas melatih fisik atlet prestasi, 3) Dasian, lisensi B (klub/perserikatan) sebagai asisten pelatih yang bertugas menyeleksi para calon atau bibit atlet prestasi dan melatih renang para perenang amatir.

Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya dunia teknologi secara langsung akan mempengaruhi kemajuan di bidang olahraga, maka para pelatih

senantiasa dituntut agar selalu meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dengan mengikuti dan mempelajari kemajuan-kemajuan yang terjadi terutama dalam hal kepelatihan renang.

Adapun usaha untuk meningkatkan kemampuan pelatih di Klub DE' ZANDER Purbalingga ditempuh dengan jalan :

- 1). Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para pelatih untuk mengikuti penataran-penataran pelatih baik tingkat lokal, regional, maupun nasional
- 2). Melengkapi buku-buku dan majalah yang ada hubungannya dengan kepelatihan yang berada di kesekretariatan.
- 3). Mengirimkan pelatih untuk mengadakan studi banding atau konsultasi dengan pelatih yang berpengalaman.

4.1.1.4 Prestasi Klub DE' ZANDER

Klub DE' ZANDER Purbalingga telah dapat mencapai prestasi yang cukup membanggakan. Berbagai kejuaraan diikuti dengan hasil yang tidak mengecewakan. Dalam sebuah kejuaraan seorang pemain mampu memperoleh banyak medali dari berbagai cabang. Berikut daftar hasil pertandingan KRAPSI tahun 2007 dengan KRAPSI 2008.

Nama	Tahun Lahir	K U	Nomor pertandingan	KRAPSI 2007		K U	KRAPSI 2008					
				Hasil	Rank		Hasil	Rank				
1.Fadhl Lu'lu	1991	I	800m gy bebas pa	10.40.68	21	-	-	-				
			400m gy bebas pa	05.08.22	20							
			200m gy bebas pa	02.28.09	26							
			100m gy bebas pa	01.09.11	41							
			50m gy bebas pa	00.36.29	28							
			200m gy dada pa	03.01.50	11							
			100m gy dada pa	01.19.66	18							
			50m gy dada pa	00.36.29	28							
			2. Irkham S.	1992	II				1500m gy bebas pa	18.43.61	5	I
800m gy bebas pa	09.57.55	6				09.27.30	8					
400m gy bebas pa	04.45.11	9				04.35.15	8					
200m gy bebas pa	02.15.33	12				02.08.33	11					
100m gy bebas pa	01.00.84	18				00.59.25	10					
50m gy bebas pa	00.27.82	15				00.32.86	6					
100m kupu-kupu pa	01.08.11	19				-	-					
50m kupu-kupu pa	00.31.19	30				-	-					
100m gy punggung pa	01.14.50	13				-	-					
50m gy punggung pa	00.33.75	16				-	-					
3.Yosafat F.	1993	II				1500m gy bebas pa	19.18.83	11	II	19.06.67	8	
						800m gy bebas pa	10.02.09	11		-	-	
			400m gy bebas pa	04.53.77	17	04.39.46	10					
			200m gy bebas pa	02.14.40	11	02.12.33	11					
			50m gy bebas pa	00.29.40	43	-	-					
			100m kupu-kupu pa	01.12.82	26	-	-					
			50m kupu-kupu pa	00.31.07	29	-	-					
			4.Yuli Adri Wijaya	1991	II	50m gy bebas pi	01.32.20	13		I	-	-
						100m kupu-kupu pi	01.19.53	11			01.16.46	10
100m gy punggung pi	01.22.45	7				-	-					
50m gy punggung pi	00.37.03	9				00.37.91	5					
5.Ermi	1995	III	1500m gy bebas pi	20.35.68	6	III	19.46.16	4				
			800m gy bebas pi	11.01.48	8		10.24.55	6				
			400m gy bebas pi	05.15.90	10		-	-				
			200m gy bebas pi	02.33.10	19		02.28.06	11				
			100m gy bebas pi	01.11.27	34		01.07.95	12				
			50m gy bebas pi	00.32.36	31		00.31.32	11				
			100m kupu-kupu pi	01.19.87	22		-	-				
			50m kupu-kupu pi	00.35.13	28		-	-				
6.Ayuna	1995	III	1500m gy bebas pi	-	-	-	21.59.01	13				
			800m gy bebas pi	-	-		11.14.31	15				
7.Sherly	1995	III	800m gy bebas pi	-	-	-	11.28.32	7				
			200m gy punggung pi	-	-		03.05.97	22				
8.Nisa	1995	III	50m gy dada pi	-	-	-	00.40.34	13				

Tabel 2. Prestasi atlet Klub DE' ZANDER event KRAPSI tahun 2007 dan tahun 2008

(www.Jatengfast.co.id)

4.1.1.5 Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan prestasi

Hambatan atau kendala yang ada di Klub DE' ZANDER Purbalingga diantaranya banyak pemain yang keluar masuk klub secara silih berganti yang disebabkan banyak faktor diantaranya pemain diambil oleh klub lain, pemain ingin berkonsentrasi sekolah dan lain-lain. Hal inilah yang membuat pelaksanaan pembinaan di Klub DE' ZANDER menjadi kurang optimal, karena jalannya pembinaan terhadap pemain yang bersangkutan menjadi terhenti di tengah jalan. Padahal untuk mencapai prestasi puncak, pembinaan prestasi harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Masalah pembagian waktu antara sekolah dan latihan menjadi kendala yang cukup berarti sehingga kadang-kadang harus rela tidak mengikuti latihan untuk menjalani aturan sekolah. Pemakaian kolam renang pada waktu tertentu tidak dapat digunakan untuk latihan karena banyaknya pengunjung seperti hari libur, lebaran. Hal ini disebabkan karena kolam renang Tirta Asri adalah bukan milik Klub DE' ZANDER tetapi milik sebuah perusahaan minuman. Beberapa orang tua juga kurang mendukung anaknya untuk mengikuti latihan secara rutin

4.1.1.6 Hambatan penulis dalam pembuatan skripsi

Dalam penulisan skripsi penulis mengalami beberapa hambatan atau kendala yang harus dihadapi diantaranya yaitu pertama keterbatasan waktu dan

biaya, Hal ini dikarenakan jarak antara tempat penelitian dengan tempat penulis menjalani studi yang cukup jauh. Kedua, penulis kurang menguasai ilmu manajemen sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Ketiga, penulis mengalami kesulitan dalam mencari sumber data atau informan yang mengetahui tentang Klub DE' ZANDER.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada KLUB DE' ZANDER Purbalingga pada tahun 2008 diperoleh gambaran bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Klub DE' ZANDER Purbalingga meliputi :

4.2.1 Manajemen

Organisasi klub DE' ZANDER saat ini belum berjalan sebagaimana mestinya karena sistem organisasi dan administrasi yang masih sederhana. Pertama, sistem kepengurusan yang berjalan kurang profesional. Masih ada beberapa pengurus yang masih merangkap jabatan dalam susunan kepengurusan. Koordinasi antar pengurus bersifat natural sesuai dengan keadaan. Kecuali pelatih, pengurus organisasi di klub DE' ZANDER bekerja secara sukarela tanpa adanya imbalan atau gaji. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang tersedia sehingga menyebabkan jalannya roda kepengurusan kurang maksimal karena mereka bekerja hanya sebatas kebutuhan bukan sebagai kewajiban. Pengurus DE' ZANDER adalah orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan klub renang DE' ZANDER yang mayoritas adalah orang tua dari atlet sendiri

sehingga kurang memungkinkan untuk melakukan regenerasi dan rekrutmen pengurus sehingga fungsi *staffing* tidak berjalan dengan baik.

Kedua, program kerja organisasi yang ada belum tertulis dengan jelas. Pengurus hanya fokus pada pembinaan latihan karena mereka beranggapan bahwa manajemen merupakan sebagai pendukung jalannya suatu klub olahraga. Hal ini menyebabkan fungsi manajemen yaitu *actuating, leading, directing* mengalami kendala. Ketiga, belum adanya Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, Anggaran Belanja sehingga tidak adanya *controlling* dalam pelaksanaan organisasi Klub DE' ZANDER. Mengacu pada teori manajemen bahwa organisasi olahraga dikatakan baik bila memenuhi unsur-unsur dalam organisasi yang meliputi pengurus, anggota, rencana/program kerja, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Anggaran Belanja, sehingga dengan melihat kajian tersebut, manajemen Klub DE' ZANDER dapat dikatakan belum berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana organisasi di Klub DE' ZANDER masih sangat minim. Sarana dan prasarana organisasi seperti kesekretariatan, administrasi belum memiliki tempat yang resmi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan Klub DE' ZANDER dilakukan di kolam Tirto Asri Walik. Keberadaan dokumen dan buku-buku kepelatihan dipegang oleh beberapa pengurus, dan kurang terstruktur. Sedangkan dokumen berupa piagam penghargaan dipegang oleh para anggota.

Sumber dana Klub DE' ZANDER berasal dari KOK Kabupaten Purbalingga dan iuran dari para anggota. KOK Purbalingga menyediakan dana

intensif bagi delapan atlet prestasi sebesar Rp. 500.000,00/bulan selama 10 bulan, uang bonus bagi atlet yang berprestasi yang memperoleh emas akan mendapatkan sebesar Rp. 5.000.000,00 sedangkan perak sebesar Rp. 3.000.000,00. KOK Purbalingga juga menyediakan suplemen berupa protein serbuk dan vitamin untuk menunjang gizi para atlet dan pengadaan alat-alat penunjang latihan seperti *dumbell*. Dana tersebut diperoleh dari APBD Purbalingga sebesar satu milyar yang dibagi untuk cabang-cabang olah raga yang ada. Dana yang diperoleh dari iuran dari anggota sebesar Rp. 100.000,00/bulan digunakan terutama untuk membayar tiket masuk latihan dan gaji pelatih. Dana iuran tersebut sebenarnya masih jauh dari kurang tetapi dari pihak pengurus tidak mau terlalu memberatkan para anggota sehingga pengurus berusaha mencari alternatif lain untuk menutupi biaya operasional.

4.2.2 Program Pembinaan Latihan Prestasi

4.2.2.1 Pembibitan

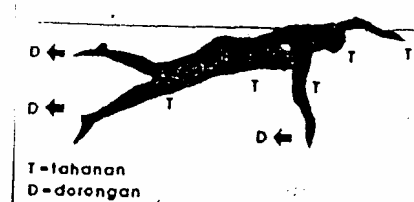
Pembibitan pemain dilakukan terus menerus serta dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti Pemda, KOK, Perserikatan, Depdiknas dan pihak lain yang sekiranya dapat menjaring bibit atlet potensial guna meningkatkan prestasi melalui event Porseni, Popda dan lain-lain. Selain itu, bibit atlet yang diperoleh berasal dari pembinaan renang pemula yang sekiranya memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal. Pembibitan dalam Klub DE' ZANDER tiap tahunnya tidak menentu tergantung dari jumlah anggota yang mendaftarkan diri ke Klub DE' ZANDER. Agar masyarakat pada umumnya tahu tentang

keberadaan Klub DE' ZANDER maka pengurus melakukan publikasi dengan cara menggunakan papan nama yang dipasang di kolam renang Tirto Asri Walik. Dengan adanya papan nama tersebut pengunjung kolam renang Tirto Asri Walik yang berminat bergabung dengan Klub DE' ZANDER dapat melihat beberapa prestasi yang telah ditorehkan dan informasi-informasi lainnya.

4.2.2.2 Program latihan

Peningkatan prestasi pemain di Klub DE' ZANDER Purbalingga selalu mengadakan program latihan rutin. Frekuensi latihan disesuaikan oleh kemampuan dari para atlet. Untuk atlet nomor jarak pendek melakukan latihan sembilan kali dalam seminggu. Latihan dilaksanakan pada pagi dan sore hari untuk hari Senin, Selasa, Rabu sedangkan hari Jum'at, Sabtu dan Minggu latihan dilakukan pada sore hari. Atlet prestasi nomor jarak jauh melakukan latihan sebanyak sebelas kali/minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dilaksanakan pagi dan sore sedangkan hari Minggu dilaksanakan pada sore hari. Latihan untuk pemula dilaksanakan pada sore hari sebanyak empat kali/minggu yaitu Rabu, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Latihan pagi hari dimulai pukul 05.30-07.30 WIB, sedangkan sore hari pada pukul 14.00-19.00 WIB. Fokus latihan Klub DE' ZANDER adalah pada penguasaan teknik secara maksimal yang bertujuan pada efisien suatu gerakan renang. Teknik maksimal dalam renang bertujuan menciptakan gerakan seefisien mungkin. Hal ini mengenai tahanan dan dorongan air pada saat berenang. Tahanan adalah kekuatan yang menahan perenang untuk bergerak maju yang disebabkan oleh air di depan perenang yang menahannya

untuk maju ke depan. Dorongan adalah kekuatan yang menyebabkan perenang bergerak maju yang di hasilkan oleh gerakan lengan dan gerakan kaki.



Gambar 3. Konsep tahanan dan dorongan, Sumarno (2002:4)

Dengan adanya dua kekuatan yang berpengaruh terhadap gerakan ke depan, maka seorang perenang harus menggunakan teknik secara maksimal yang dicapai dengan cara :

4.2.2.2.1 Mengurangi tahanan

Di dalam renang ada 3 jenis tahanan, yaitu : 1) Tahanan depan adalah tahanan yang secara langsung menahan badan perenang. Tahanan ini disebabkan oleh air di depan perenang. Tahanan inilah yang sangat berpengaruh dalam teknik gaya berenang, 2) Tahanan geseran air, tahanan ini disebabkan oleh gerakan air yang melewati atau melalui tubuh perenang. Air yang menggeser badan perenang akan menghasilkan hambatan bagi perenang, tetapi kekuatan tahanan ini sangat kecil sehingga kurang berpengaruh pada efisiensi gerak, 3) Tahanan pusaran air yang disebabkan oleh air yang tidak cepat mengisi di belakang bagian-bagian yang kurang datar, sehingga sejumlah molekul air dalam gerak majunya akan menarik badan perenang.

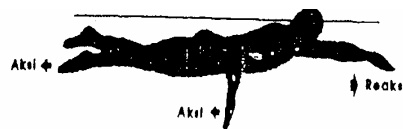


Gambar 4. Jenis-jenis tahanan, Sumarno (2002:5)

Cara mengatasi tahanan dalam renang yaitu posisi badan perenang dalam posisi datar (*stream line*) sehingga perenang sangat mudah untuk bergerak maju, karena tahanan depan sangat kecil. Pada posisi demikian, meskipun kekuatan pukulan kaki dan dayungan lengan tidak begitu besar, namun perenang masih dapat melaju dengan baik sehingga gerakannya lebih efisien.

4.2.2.2.2 Menambah dorongan

Dorongan dihasilkan dari gerakan lengan dan kaki perenang, sehingga memperoleh tekanan yang diciptakan sewaktu menekan air ke belakang.

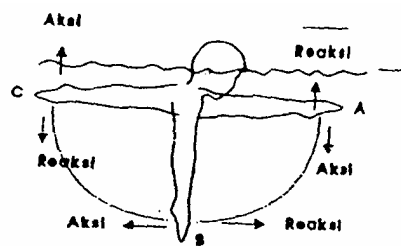


Gambar 5. Konsep hukum Newton tentang aksi reaksi, Sumarno (2002:9)

Sesuai dengan prinsip gerakan hukum Newton ketiga yaitu setiap aksi akan menghasilkan reaksi yang sama, yang berlawanan arahnya, besar kecilnya dorongan tergantung pada kekuatan dan kecepatan serta ketepatan pukulan kaki dan dayungan lengan. Gerakan kaki berporos pada pangkal paha sehingga memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mendorong badan ke depan. Sebagai

contoh pada renang gaya crawl, gerakan lengan pada gaya crawl sangat berpengaruh terhadap dorongan ke depan.

Ketepatan terhadap kecepatan dayungan diperlukan guna memperoleh tenaga dorongan secara maksimal. Untuk itu perlu adanya pemahaman terhadap hukum Newton tentang aksi dan reaksi.



Gambar 6. Gerakan lengan berdasar hukum Newton III, Sumarno (2002:11)

Apabila gerakan dayungan lengan ke arah bawah (A) dilakukan dengan keras dengan harapan untuk mendapatkan dorongan yang lebih besar, maka hal ini merupakan sebuah kesalahan. Gerakan mendayung ke arah bawah yang keras (aksi) akan menghasilkan dorongan yang sama kerasnya ke arah atas (reaksi). Dengan demikian badan perenang bergerak ke arah atas, tidak ke depan sehingga membuang tenaga secara percuma. Sehingga untuk gerakan mendayung yang benar berada pada posisi antara A-B dan B-C. Pada saat jari-jari tangan masuk pada permukaan air, dayungan lengan harus pelan, kemudian dayungan ke atas dan ke belakang harus dilakukan dengan keras/cepat, kemudian kecepatan diturunkan kembali pada akhir gerakan. Pada saat dayungan, sikap dayungan berada pada posisi sempurna yaitu di tekuk ke arah dalam. Posisi dayungan

sempurna adalah dayungan lengan yang akan mengakibatkan gerakan ke atas dan ke bawah sedikit sekali sehingga akan menghasilkan dorongan ke depan yang lebih besar.

4.2.2.3 Pelatih

Peningkatan mutu pelatih di Klub DE' ZANDER Di tempuh dengan cara : 1) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para pelatih untuk mengikuti penataran-penataran pelatih baik tingkat lokal, regional, dan nasional, 2) Melengkapi buku atau media lain yang berhubungan dengan kepelatihan, 3) Mengirim pelatih untuk mengadakan studi banding ke daerah lain atau klub lain, 4) Mencoba bereksperimen dalam pola latihan tanpa mengabaikan aturan latihan yang ada.

Jumlah pelatih yang ada tidak sebanding dengan jumlah anggota/atlet Klub DE' ZANDER. Secara proporsional seorang pelatih mendampingi 5 anak tetapi dengan adanya keterbatasan dana untuk rekrutmen pelatih maka diambil solusi dengan pembagian anggota menjadi tiga kelompok sesuai dengan jumlah pelatih yang ada yaitu pemula, semi-prestasi dan prestasi. Tiap kelompok berjumlah antara 15 sampai dengan 20 anak dengan kemampuan yang sama.

4.2.2.4 Sarana dan prasarana latihan

Sarana dan prasarana latihan menggunakan kolam renang Tirto Asri Walik yang belum memenuhi standar PRSI karena ukuran kolam Tirto Asri hanya 40 x 20 meter dengan kedalaman yang berbeda-beda. Kolam renang ini pada awalnya

hanya sebagai kolam renang rekreasi bukan kolam renang latihan prestasi. Kolam renang Tirto Asri Walik terdiri dari 2 kolam renang, yaitu kolam renang untuk dewasa dan kolam renang untuk anak-anak. Di Kabupaten Purbalingga sebenarnya sudah ada kolam renang estandar PRSI yaitu kolam renang Owabong, tetapi kolam renang Owabong bertujuan sebagai tempat wahana rekreasi dan pariwisata sehingga tidak memungkinkan dapat melakukan latihan prestasi. Selain itu, biaya masuk ke Owabong lebih mahal dibandingkan kolam renang Tirto Asri Walik dengan selisih Rp. 9.000,00 melebihi tiket masuk ke kolam Tirto Asri Walik. Pelatih juga merasakan lebih nyaman menggunakan kolam Tirto Asri Walik karena suasana jalinan kekeluargaan antara pengurus kolam dengan pengurus klub sudah akrab. Dengan kolam renang yang tidak sesuai estandar maka dalam pengambilan prestasi atlet diambil rerata dari 40 m X 5 dibagi empat sehingga dapat diambil prestasi dari nomor 50m, 100 m.

Perlengkapan renang yang dimiliki juga masih sederhana dan jumlahnya terbatas. Sederhana artinya perlengkapan yang digunakan tidak sesuai dengan standar tetapi tidak mengurangi fungsi dan kenyamanan alat tersebut dan terbatas karena jumlah alat tidak sesuai dengan jumlah anggota yang ada.

4.2.2.5 Prestasi

Prestasi yang dicapai oleh Klub DE' ZANDER cukup baik bila ditinjau dari aspek organisasi dan minimnya sarana prasarana. Klub DE' ZANDER telah menorehkan prestasi di tingkat Korwil seperti event Dulongmas, daerah bahkan tingkat nasional.(data prestasi terlampir)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Keadaan organisasi Klub DE' ZANDER Purbalingga tahun 2008 berjalan kurang baik dan sistem kepengurusan belum mengalami reorganisasi secara rutin. Program kerja organisasi tidak terstruktur dengan jelas karena tidak adanya dukungan sarana dan prasarana organisasi yang disebabkan terbatasnya dana. Sehingga secara umum, manajemen Klub DE' ZANDER belum sesuai dengan kajian teori.
2. Pelaksanaan program pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh Klub DE' ZANDER Purbalingga telah berjalan dengan pola latihan secara sistematis, teratur, kontinyu, terencana dan terprogram dengan mengacu pada latihan teknik secara maksimal. Pelatih yang ada memiliki kualitas yang baik, tetapi jumlah pelatih tidak sepadan dengan jumlah atlet. Sarana dan prasarana latihan jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai standar PRSI tetapi prestasi yang telah diperoleh cukup membanggakan di tingkat Korwil, daerah maupun nasional.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, maka kepada para pembina dan pelatih olahraga khususnya pada cabang olahraga renang Klub DE' ZANDER Purbalingga, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada pengurus Klub DE' ZANDER Purbalingga hendaknya meningkatkan dan mengembangkan jalannya sistem organisasi sesuai dengan kajian teori manajemen dan pola pembinaan prestasi agar memperoleh prestasi setinggi-tingginya.
2. Kepada pelatih dan pembina perlu mengambil suatu langkah pembinaan secara keseluruhan terhadap perenang agar para perenang yang dimiliki tetap berlatih secara terus-menerus.
3. Kepada segenap pemerhati renang hendaknya mencari alternatif dana atau sponsor guna menambah sarana dan prasarana latihan sehingga keaktifan atlet dalam latihan lebih meningkat untuk meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kamiso.1991. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang. IKIP Press.
- Andi Suhendro. 2002. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dirham. 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Khusus Olahraga*. Semarang. IKIP Press.
- Faruq Midura. 2008. *Skripsi Hubungan Penguasaan Teknik dengan Kecepatan Renang Gaya Crawl 50 Meter pada Perenang Klub Spectrum*. Semarang.
- Hadari Nawawi & Martin Hadari.1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. UGM Press.
- Harsono. 1988. *Choaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta. Depdikbud.
- Hasan Alwi. !989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- KONI. 1985. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta.
- .1997. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta.
- .1998. *Proyek Garuda Emas*. Jakarta.
- Hamdan Mansoer. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Depdikbud.
- Midgley, Rud. 2000. *Ensiklopedi Olahraga*. Semarang. Effhar & Dahara Prize.
- Miles, B. Mathew & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif terjemahan Tjetjep Rohendi*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- , 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Sajoto. 1998. *Pembinaan dan Peningkatan Kesehatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang. Effhar & Dahara Prize.
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta. Depdiknas.
- Setiya Murni. 2002. *Skripsi Studi tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Renang pada Klub Renang Bina Taruna Purwokerto Tahun 2001/2002*. Semarang.
- Suharno. 1986. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta. IKIP Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Sumarno. 2002. *Olahraga Pilihan II*. Jakarta. DEpdiknas.
- T. Hani Handoko. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Waharsono. 2002. *Administrasi Penjaskes dan Organisasi Olahraga*. Jakarta. Depdiknas.
- Universitas Negeri Semarang. 2008. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. Unnes.
- Yanusul Hairy, Ms. 2002. *Dasar-Dasar Kesehatan OLahraga*. Jakarta. Depdiknas